

PENGELOLAAN ZAKAT PROFESI
(Studi Kasus Pada Lembaga Pizza PT. Caltex Pacific Indonesia
Di Rumbai Tahun 1996 S/D 1999)



Muhammd Zuzali
Nim : 2001003

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memperoleh Gelar Magister Dalam
Ilmu Agama Islam
Yogyakarta 2002

Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

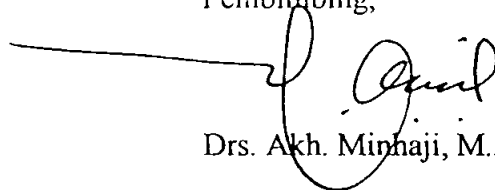
PERSETUJUAN

Tesis berjudul: Pengelolaan Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lembaga Pizsa PT.
Caltex Pacific Indonesia Di Rumbai Tahun 1996 S/D 1999).

Ditulis oleh : Muhammad Zuzali. Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim
Penguji Tesis Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 14 Februari 2002

Pembimbing,



Drs. Akh. Minhaji, M.A. Ph.D

KATA PENGANTAR

Rasa Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada hamba-Nya, Tuhan sekalian alam, pemberi sinar dalam kegelapan dan pemberi jalan dalam kesesatan. Salawat dan Salam juga penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi penutup zaman yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang modern ini sehingga umat manusia di dunia ini menjadi umat yang berguna sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan tesis ini peneliti banyak mengalami rintangan dan tantangan, namun peneliti berusaha untuk menyelesaikan tugas ini dengan hati-hati dan beberapa pertimbangan. Penulis merasa bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, seperti pepatah mengatakan “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu saran dan kritikan guna perbaikan sangat diharapkan.

Dalam penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan penulis menimba ilmu pada lembaga tersebut.
2. Bapak Drs. Amir Mua'llim. MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan

pengarahan, bimbingan dan kemudahan, sejak penulis masuk lembaga tersebut, hingga menyelesaikan studi.

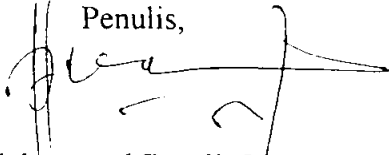
3. Bapak Drs. Akh. Minhaji, MA. Ph.D, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan ini dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Saran, petunjuk, kritik dan pemikiran yang sangat banyak manfaatnya bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak-bapak guru besar dan dosen Pascasarjana MSI UII Yogyakarta yang telah dengan tulus memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga semakin membuka serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis.
5. Bapak Drs. H. Asmuni.MA, dan Bapak Drs. Nanang Nuryanta, masing-masing selaku Kabid Akademik dan Kemahasiswaan dan Kabid Keuangan dan Umum serta semua staf Administrasi MSI UII yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan arahan, sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan studi.
6. Bapak Awan Setiawan selaku ketua pelaksana Lembaga Zakat Pizsa yang telah banyak membantu penelitian di lapangan, sehingga pengumpulan data di lapangan dapat berjalan dengan lancar.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, kakak, abang dan adikku serta Aan yang telah memberikan perhatian, semangat dan segalanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu disini, yang telah banyak membantu dan kerja sama selama ini.

Penulis do`akan semoga amal yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian studi pada program Magister Studi Islam (S-2) UII ini dapat imbalan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Sekali lagi penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak dan akhirnya semoga tesis ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 9 Februari 2002



Penulis,


Muhammad Zuzali, S/Ag

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &
 Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	
د	dāl	d	
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	d dengan titik di bawahnya
ط	tā'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāw	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

أحمدية ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Tā' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliyyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (–) di atasnya.

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

- F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم ditulis *a'antum*

مونت ditulis *mu'annas*

**The Management of Zakat for Profession
A Case Study on Lembaga Pizsa PT Caltex Pacific Indonesia
In Rumbai District 1996 - 1999**

by Muhammad Zuzali

ABSTRACT

Rumbai is one of districts located in Riau province, which has been rapidly developed, since many national and international companies are operating in the district, including PT. Caltex Pacific Indonesia. The problem faced by the companies, however, is that the indigenous people surrounding the companies are still poor. As one of the biggest company located in the District, PT. Caltex Pacific Indonesia, in particular its officers, has attempted to collect fund namely "Zakat for Profession" through Lembaga (read: Institution) Zakat Pizsa. The institution is aimed at assisting the surrounding people who require aids and directly the institution helps the officers donate and distribute their Zakat for Profession.

This thesis is an attempt to describe how "Lembaga Zakat Pizsa" in PT. Caltex Pacific Indonesia, manages the Zakat fund into a productive and effective one. From the elaboration above, then, the problem formulations of the study are (1) How does the institution manage the fund of Zakat for Profession both in its collection and distribution?; (2) What is the society's response toward the existence of the institution?. Furthermore, the approach applied for this study is naturalistic one with observation, interview and documentation as its methods.

The findings indicate that 47 out of 50 respondents (94%) (from 135 population) assisted by the institution during 1996-1999, state that the existence of the institution is very useful. The relief provided by the institution from 1996 to 1999 in the form of finance for daily needs is about Rp. 161,829,000,- and for capital assistance Rp. 123,907,000,-.

ABSTRAKSI

Judul tesis : Pengelolaan Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia di Rumbai Tahun 1996-1999)
Oleh : Muhammad Zuzali, S.Ag
Diajukan kepada : Program Pascasarjana Magister Studi Islam (MSI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
Tahun : 2002

Kecamatan Rumbai merupakan kecamatan yang sangat maju, karena hampir semua perusahaan besar berskala nasional atau internasional beroperasi di kecamatan Rumbai ini. PT. Caltex Pacific Indonesia salah satu perusahaan yang beroperasi. Namun masalah yang dihadapi oleh perusahaan besar yang beroperasi di sana adalah masyarakat miskin yang telah ada di sekitar perusahaan tersebut.

Keadaan masyarakat tempatan yang serba kekurangan, menjadikan perbedaan yang sangat besar dengan karyawan yang hampir semuanya datang dari luar daerah tersebut. Realitas ini ditanggapi serius oleh karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia dengan menggalang dana lewat pengumpulan dana zakat profesi yang dikumpulkan lewat Lembaga Zakat Pizsa, untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat di sekitar perusahaan, aktivitas ini secara bertahap terus berlangsung sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan serta para karyawan dapat beramal dengan mengeluarkan zakat profesi.

Untuk mengetahui bagaimana Lembaga Zakat Pizsa dalam mengelola dana zakat menjadi dana zakat yang produktif dan mengena sasaran maka peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut Pengelolaan Zakat Profesi (Studi Kasus Pada Lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia di Rumbai Tahun 1996-1999)

Beranjak dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia dalam mengelola dana zakat profesi baik dalam pengumpulan dan pendistribusiannya, (2). Bagaimana tanggapan masyarakat atas keberadaan lembaga Pizsa dalam mengangkat taraf kehidupan masyarakat sekitar perusahaan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah naturalistik, dengan metode yang dipakai adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan 50 responden dari 135 populasi yang di bantu oleh lembaga Pizsa selama tahun 1996-1999, 47 orang atau 94% menyatakan keberadaan lembaga ini sangat bermanfaat, bantuan yang diberikan oleh lembaga ini dari tahun 1996-1999 berupa uang untuk kebutuhan harian sebesar Rp. 161.829.000, sedangkan bantuan untuk modal Rp. 123.907.000.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Ruang Lingkup Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	13
F. Pendekatan Penelitian	15
G. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Zakat	26
1. Pengertian Zakat	26
2. Pengertian Zakat Profesi	29

3. Tujuan Zakat Profesi	35
4. Hikmah Zakat Profesi	37
B. Lembaga Zakat Pizsa	40
1. Pengertian Pizsa	40
2. Manfaat Lembaga Zakat Pizsa	42
3. Hubungan Zakat Profesi Dengan Lembaga Pizsa	44

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	46
B. Jumlah Penduduk	48
C. Kondisi Ekonomi	51
D. Kondisi Pendidikan	54
E. Kondisi Sosial Budaya dan Agama	55

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Mekanisme Kerja Lembaga Zakat Pizsa	
PT. Caltex Pacific Indonesia	61
1. Lingkungan Kerja di Lembaga Zakat Pizsa	62
2. Sistem Operasional	64
3. Potensi Lembaga Zakat Pizsa	66
B. Model Pengumpulan Zakat Profesi	68
C. Pendistribusian Zakat Pada Masyarakat	75
1. Bantuan Langsung Berupa Uang	79
2. Bantuan Berupa Dana Atau Modal Usaha	82

D. Peranan dan Respon Masyarakat Terhadap	
Lembaga Zakat Pizsa	87
1. Peranan Lembaga Pizsa Terhadap	
Kehidupan Sosial Masyarakat	87
2. Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Pizsa	90
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Di Kecamatan Rumbai	49
Tabel II	: Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Di Kecamatan Rumbai.....	50
Tabel III	: Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Rumbai	51
Tabel IV	: Perusahaan Industri Menurut Jenis Di Kecamatan Rumbai	52
Tabel V	: Tenaga Kerja Perusahaan Industri Di Kecamatan Rumbai	53
Tabel VI	: Jumlah Murid Sekolah Menurut Tingkatan Di Kecamatan Rumbai	54
Tabel VII	: Pemeluk Agama Di Kecamatan Rumbai	56
Tabel VIII	: Jumlah Tempat Ibadah Di Kecamatan Rumbai	57
Tabel IX	: Pengumpulan Zakat Ramadhan 1420/2000 Di Kecamatan Rumbai	58
Tabel X	: Jumlah Sadaqah Dan Infaq Di Kecamatan Rumbai	60
Tabel XI	: Jumlah Karyawan Peserta Zakat Profesi Lembaga Pizsa Tahun 1996 S/D 1999	69
Tabel XII	: Pemasukan Dana Zakat Profesi Di Lembaga Zakat Pizsa.....	72
Tabel XIII	: Jumlah Penyaluran Dana Zakat Lembaga Pizsa Tahun 1996 S/D 1999	74

Tabel XIV	: Jumlah Bantuan Lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia Menurut Asnaf Tahun 1996 S/D 1999	77
Tabel XV	: Jumlah Penerima Zakat Profesi Dari Lembaga Pizsa Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1996 S/D 1999.....	78
Tabel XVI	: Penyaluran Zakat Berupa Uang Untuk Kebutuhan Harian Tahun 1996 S/D 1999	81
Tabel XVII	: Penyaluran Zakat Berupa Modal Usaha Tahun 1996 S/D 1999 ..	84
Tabel XVIII	: Jenis Usaha Dan Jumlah Orang Yang Menerima Dari Lembaga Zakat Pizsa Tahun 1996 S/D 1999	86
Tabel Xix	: Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia	91



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu poros dan pusat keuangan negara Islam. Zakat meliputi bidang moral, sosial dan ekonomi. Dalam bidang moral, zakat bertindak mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya; dalam bidang sosial zakat bertindak sebagai alat khas untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggungjawab sosial yang mereka miliki, dan dalam bidang ekonomi mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya di tangan para pemiliknya.¹

Zakat sebagai ibadah praktis secara langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat golongan ekonomi lemah, demikian halnya keadilan sosial secara praktis obyek utamanya meningkatkan kesejahteraan dan status golongan *du`afa* dalam masyarakat. Keadilan sosial menuntut agar setiap individu dalam satu komunitas dapat hidup secara terhormat tanpa ada tekanan dan halangan mampu memanfaatkan potensi dan kekayaannya sesuai dengan apa yang berfaedah bagi diri dan masyarakatnya sehingga dapat berkembang secara produktif.²

¹ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa oleh. M. Nastangin (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1998), hal. 256

² Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, cet. I, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 180-181

Potensi zakat Indonesia di atas kertas luar biasa, secara matematis minimal akan kita dapatkan angka sebesar Rp. 6,5 triliun per tahun belum lagi jika ditambah infaq, sedekah dan wakaf akan kita peroleh angka yang cukup fantastis, namun angka-angka tersebut barulah potensi belum menjadi kenyataan, kenyataannya saat ini baru terkumpul lebih kurang 150 milyar pertahun (menurut data pengumpulan zakat oleh lembaga baik BAZ maupun LAZ), itu artinya hanya 2,3%. Penghambat yang utama dalam mensosialisasikan pembayaran zakat melalui lembaga zakat yang ada adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelolaan zakat yang ada.³

Disisi lain angka kemiskinan dari hari kehari angkanya semakin meningkat menurut data yang ada angka saat ini sudah mencapai 150 juta orang apalagi dengan krisis yang dihadapi oleh negara ini. Masalah kemiskinan memang merupakan tanggung jawab negara namun melihat kondisi tersebut, setidaknya dana zakat (beserta infaq, sedekah, wakaf dan sejenisnya) dengan potensi sedemikian besar dapat berperan dalam membantu pemerintah mengatasi berbagai problem sosial.

Pengelolaan zakat di perusahaan merupakan hal yang baru dan sangat penting dalam membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada di sekitar lembaga zakat tersebut salah satu perusahaan yang di dalamnya terdapat pengelolaan zakat adalah P.T. Caltex Pacific Indonesia di Rumbai Riau.

³ "Prinsip-Prinsip Manajemen Dan Operasional Organisasi Pengelolaan zakat" Dalam *Hidayatullah* dengan alamat, <http://www.imz.or.id/>, hal.1

Pengelolaan dana yang dihimpun oleh perusahaan tersebut dikelola sebagaimana mereka mengelola perusahaannya, dimana para karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia membentuk struktur organisasi badan amil zakat yang secara jelas menunjukkan tugas dan wewenang masing-masing bagian, disamping itu mereka membuat program-program bagaimana cara mengoptimalkan potensi zakat, infaq, dan sedekah dari jamaah yang ada disekitar.

Di Indonesia telah banyak bermunculan lembaga-lembaga zakat, akan tetapi pengelolaan mereka masih sangat tradisional sehingga kepercayaan para *muzakki* masih belum sepenuhnya sehingga mereka terkadang menyalurkan zakatnya langsung kepada masyarakat ataupun kepada saudara-saudaranya yang mengakibatkan penyaluran zakat kurang optimal.

Pengorganisasian zakat menyangkut beberapa aspek diantaranya penyadaran dan penerangan tentang zakat. Penghimpun dan pendistribusian zakat dikalangan perusahaan, dapat dilakukan oleh badan amil zakat yang dibentuk. Disamping itu tugas mereka juga bisa memberikan penjelasan tentang zakat kepada karyawan di lingkungan perusahaan, karena dengan penerangan diharapkan dapat menumbuhkan semangat mereka dalam membantu masyarakat miskin yang diaktualisasikan dengan berzakat. Zakat di lingkungan perusahaan mempunyai potensi yang sangat besar sebab dalam era globalisasi ini terjadi proses pertumbuhan perusahaan menengah dan besar. Walaupun jumlah perusahaan menengah dan besar kurang dari 5 %, akan tetapi karyawannya banyak sehingga jumlah pembayar zakat juga banyak. Selain itu tingkat pendapatan pada perusahaan relatif tinggi, sehingga potensi zakat yang bisa dihimpun

akan semakin besar pada masa yang akan datang karena nilai tambah yang diciptakan perusahaan besar dan menengah mencakup lebih dari 95 %.⁴

Hal yang sangat perlu diperhatikan juga dalam pengelolaan zakat di perusahaan adalah bagaimana mengorganisir penyaluran zakat melalui satu jalur yaitu lembaga zakat yang dibentuk oleh perusahaan. Penyaluran zakat melalui satu jalur ini penting, karena pembayar zakat mempunyai kebebasan dalam menyalurkan zakatnya, misalnya diberikan kepada masjid di lingkungannya dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan kiat khusus atau cara agar zakat yang dibayarkan melalui lembaga zakat yang dibentuk oleh perusahaan.

Untuk membantu dalam mensukseskan kerja sebuah lembaga zakat maka yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran amil zakat selaku pengembal amanah pengelolaan dana-dana zakat tersebut. Jika amil zakat baik maka tujuh *asnaf mustahik* lainnya insya Allah akan menjadi baik. Tapi jika amil zakatnya tidak baik maka jangan harap tujuh *asnaf mustahik* yang lain akan menjadi baik. Itulah nilai strategisnya amil zakat. Dengan kata lain hal terpenting dari zakat adalah bagaimana mengelolanya baik yang berkenaan dengan penarikan dana dan pendistribusian dengan arah dan tujuan yang benar serta dapat membantu masyarakat miskin menjadi masyarakat yang bercukupan.

⁴ Neni Meidawati, "Akuntansi Zakat dan Pengelolaannya di Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*, Vol. 2, No. 2 (1998), hal. 198-199

Lembaga zakat Pizsa berupaya untuk membantu masyarakat miskin dengan program-program yang terarah yaitu dengan program zakat produktif yang selanjutnya seorang mustahiq akan menjadi muzakki dikemudian hari. Hal ini terlihat dari pencapaian pengumpulan dana zakat profesi, dimana lembaga zakat PIZSA (pengumpul dan penyalur zakat, infaq dan sedeqah) yang berperan dalam pengumpulan zakat profesi di perusahaan PT. Caltex Pacific Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami kemajuan yang sangat baik. Hal ini dinyatakan dari laporan keuangan pada periode Januari - Desember 1999 penerimaan dari sektor zakat sebesar Rp. 165.000.000 (seratus enam puluh lima juta rupiah) atau 92,9% dan penerimaan dari sektor infaq sebesar Rp. 12.600.000 (dua belas juta enam ratus ribu rupiah) atau 7,1 %. Sedangkan Penyalurannya pada periode yang sama diantaranya untuk fakir sebesar 3,2 % atau Rp. 4.000.000, Miskin 79.1 % atau Rp.97.600.000, amil 7,7 % atau Rp. 9.600.000 dan Fisabilillah sebesar 9,6 % atau Rp.12.200.000 serta Ghorim sebesar 0,1 % sebesar Rp. 1.000.000.

Dari laporan di atas maka potensi zakat di PT. Caltex Pasific Indonesia ini sangat potensial sekali, karena para karyawan yang telah menyetujui gaji mereka secara langsung dipotong untuk zakat profesi oleh akuntan publik yang mereka miliki maka dana yang terkumpul sangat besar, akan tetapi hal ini belum maksimal dikarenakan pada data terakhir karyawan yang beragama Islam di PT. Caltex Pasific Indonesia sebanyak 1000 (seribu orang) dan yang telah menyetujui untuk membayar

zakat profesi melalui gaji mereka baru 256 orang. Hal ini membuat para pengurus bekerja keras karena potensi yang ada sangat besar akan tetapi belum semua tergali.⁵

Untuk mengembangkan potensi zakat yang ada pada karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia tentunya bukan merupakan hal yang dapat dengan mudah dilakukan. Selain mempunyai potensi untuk pengembangannya tentu saja memiliki hambatan-hambatan di lapangan yang tidak mudah untuk diselesaikan. Hambatan-hambatan tersebut dapat berbentuk kurangnya kepercayaan para pembayar zakat akan transparansi dana yang dikumpulkan, kurangnya kesadaran para karyawan dalam memahami pentingnya zakat dalam kehidupan sesama manusia apalagi dalam keadaan yang terus dilanda krisis keuangan di negara kita ini.

Masalahnya sekarang adalah bagaimana agar segenap wajib zakat melakukan kewajibannya dan dana zakat yang terkumpul dapat digunakan dengan sebaik mungkin oleh orang yang menerimanya. Jika kita melihat perkembangan umat Islam yang ada di tanah air maka sebenarnya sudah tampak suasana yang menggembirakan untuk melaksanakan ibadah zakat. Namun fenomena zakat yang ada sekarang di tengah masyarakat adalah menangani masalah distribusi lembaga-lembaga zakat yang ada masih menemui kesulitan dalam hal menangani skala prioritas penerima zakat yang telah dikumpulkan untuk mencapai zakat yang produktif.

⁵ Laporan Keuangan PIZSA (Pengumpul dan Penyalur Infaq, Zakat dan Sadaqah), periode Januari-Desember 1999

B. Rumusan dan Ruang Lingkup Masalah

Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia dalam mengelola dana zakat profesi baik dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat profesi tersebut.
2. Bagaimana tanggapan masyarakat atas keberadaan lembaga PIZSA dalam mengangkat tingkat kehidupan masyarakat sekitar perusahaan.

Dengan demikian ruang lingkup masalah dibatasi pada dua hal yaitu :

1. Sistem dan cara lembaga zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia dalam penarikan dana zakat dari karyawan dan pendistribusiannya kepada masyarakat yang memerlukannya.
2. Tanggapan masyarakat di kecamatan Rumbai dimana kantor utama (*Head Office*) berada atau berkedudukan.

Dari ruang lingkup di atas diharapkan akan memperoleh deskripsi yang lengkap baik aspek pendistribusian dan penarikan dana maupun implikasinya pada kesejahteraan masyarakat miskin di daerah perusahaan besar.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi lembaga zakat PIZSA di PT. Caltex Pasific Indonesia
2. Seberapa besar peranan lembaga zakat PIZSA PT. Caltex Pacific Indonesia dalam membantu dan membina masyarakat sekitar perusahaan serta usaha-usaha apa saja yang dibantu oleh lembaga PIZSA untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritik maupun secara konsepsional dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi Islam terutama yang menyangkut masalah zakat dan aplikasinya dalam kehidupan masyarakat Muslim.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai peran lembaga zakat di perusahaan telah banyak dibahas baik dalam bentuk makalah-makalah dan buku-buku maupun jurnal-jurnal yang diterbitkan. Namun belum terdapat penelitian yang khusus membahas tentang peran zakat profesi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

Tulisan-tulisan sebelumnya yang membahas mengenai peran zakat profesi di perusahaan pada umumnya belum membahas begitu dalam tentang pembahasan

penelitian ini. Pembahasannya hanya berkisar antara perdebatan ada atau tidaknya zakat profesi di dalam Islam itu sendiri dengan mengajukan argumentasi-argumentasi yang telah ada, namun hanya sedikit yang berpikir betapa pentingnya peranan zakat di perusahaan dalam membantu masyarakat sekitar mereka dan meningkatkan kepedulian sosial mereka terhadap sesama.

Dalam buku berjudul *Islam dan Transformasi sosial-Ekonomi*, Dawam Raharjo menjelaskan dalam satu bab khusus tentang zakat dan pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat. Ia mengangkat pentingnya pengelolaan zakat di perusahaan dan zakat profesi namun dalam perkembangan zakat profesi masih banyak tantangan ini dikarenakan, *pertama*, barangkali sebagian besar kaum profesional itu tidak atau belum merasa berkewajiban membayar zakat. Sebab persepsi umum yang ditarik dari hukum fiqh tradisional hanya mengenal kewajiban dan pungutan zakat dari perdagangan atau petani. Mereka yang menerima gaji baik sebagai pegawai pemerintah maupun pegawai atau buruh perusahaan swasta dan yang lain tidak merasa berkewajiban membayar zakat.

Kedua, jika kaum profesional membayar zakat, mereka melaksanakannya sendiri secara langsung, misalnya diberikan kepada fakir miskin, yatim piatu atau organisasi dakwah. Hal ini dikarenakan badan atau lembaga zakat belum ada di kantor ataupun di perusahaan mereka, sehingga muncullah zakat profesi yaitu BAZIS yang disponsori oleh Departemen Agama dan Pemerintah Daerah.⁶

⁶ Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 520

Kesan tentang lembaga zakat ini bahwa lembaga ini hanyalah sekedar penyalur ZIS saja, padahal lembaga ini juga sudah mulai berperan sebagai *agent of development*, dengan membagikan apa yang disebut sebagai “*zakat produktif*”. Namun laporan tentang hal ini sangat sedikit. Masyarakat umum tidak mengetahui dampak dari program ini, bahkan masyarakat kurang tahu bagaimana pola operasi dari program ini apalagi dampaknya terhadap *mustahik*.⁷

Dalam sebuah Disertasi yang telah dibukukan berjudul *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Abdurrachman Qadir mengatakan zakat memiliki fungsi sosial ekonomi dan berlandaskan keadilan yang telah di gariskan dalam ketentuan *nas normatif legalistik, filosofik dan historik*, baik pada konsep teoritik maupun operasionalnya dan telah terbukti keberhasilannya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi pada masa-masa kejayaan Islam beberapa abad lalu. Kenyataan sekarang zakat pada umumnya dipahami dan diamalkan hanya sebagai ibadah kepada Allah semata (*ibadah mahdah*) terlepas dari konteks dan tujuannya yang berwawasan *mu`amalah ijtimaiyyah* yaitu mewujudkan keadilan sosial dengan menjalankan fungsi harta sebagai amanah Allah, sehingga dirasakan bahwa ibadah zakat hampir kehilangan vitalitas dan aktualitasnya. Akibat angka kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya di kalangan umat Islam di Indonesia khususnya masih cukup tinggi.⁸

⁷ *Ibid.*, hal. 520-521

⁸ Abdurrachman Qadir, *op.cit.*, hal. XVII-XVIII

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrachman Qadir ini adalah untuk mengetahui konsep kewajiban zakat dan asas pelaksanaannya baik konsep teoritik maupun operasionalnya, mengetahui konsep atau paradigma tentang harta dan pemilikannya dan kaitannya dengan ibadah zakat untuk mengetahui konsep keadilan dalam Islam dan hubungannya dengan zakat, serta untuk mereaktualisasi zakat yang berwawasan keadilan⁹ dalam upaya mewujudkan keadilan sosial khususnya pengentasan kemiskinan.⁹

Sementara Yusuf Qardhawi dalam bukunya *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* menjelaskan bahwa zakat yang dikelola dengan baik akan dapat menolong masyarakat miskin karena zakat bukan merupakan hal yang sepele dan kecil tetapi zakat memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian Islam pada masa Rasulullah serta zakat dalam pelaksanaannya memiliki nilai sosial yang sangat tinggi.¹⁰

Dawam Raharjo dalam bukunya *Prespektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam* mengatakan apabila zakat dapat dikaji dengan menggunakan logika ekonomi maka hasil analisis itu dapat dijadikan dasar bagi suatu pemikiran ekonomi dan pembangunan. Tetapi untuk dapat berpikir demikian diperlukan keberanian moral

⁹ *Ibid.*, hal. XVIII

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Syafril Halim, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 88-89

dan intelektual sehingga dapat menjadikan zakat sebagai poros perekonomian dunia Islam.¹¹

Dalam buku *Sistem Ekonomi Zakat dan Waqaf*, Muhammad Daud Ali menjelaskan konsep-konsep zakat dan waqaf dan menjelaskan bahwa zakat adalah salah satu instrumen ekonomi Islam serta Muhammad Daud Ali menjelaskan dalam buku ini juga tentang cara memperoleh, fungsi hak milik dan cara mememanfaatkannya.¹²

Diantara buku-buku dan Jurnal yang khusus menjelaskan mengenai zakat diantaranya adalah, "*The Economic and Social System of Islam*" ditulis oleh Anwar Iqbal Quraishy dalam sebuah jurnal "*Contribution to Islamic Economic Theory*", dalam *Jurnal Arabica* dengan judul "*On The Origins And Development Of The Meaning Of Zakat In Early Islam*" yang ditulis oleh Sulaiman Bashear, dan tulisan Neni Meidawati yang berjudul "Akuntansi Zakat dan Pengelolaan di Perusahaan" dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* serta buku yang berjudul *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* yang ditulis oleh Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud.

Dengan telaah pustaka yang penulis ajukan tersebut nampaklah bahwa penelitian-penelitian yang sering dilakukan hanya penelitian terhadap konsep-konsep zakat yang ideal namun kurang aplikasi terhadap masyarakat itu sendiri serta

¹¹ Dawam Raharjo, *Prespektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, (Bandung : Mizan, 1987), hal. 22

¹² M. Daud Ali, *Sistem Ekonomi Zakat dan Waqaf*, (Jakarta : UI-Press, 1988), hal. V

sebagian peneliti hanya sampai pada dataran wacana pemikiran terhadap potensi zakat itu sendiri, oleh karena itulah penulis ingin melihat secara langsung potensi zakat pada realita di PT. Caltex Pacific Indonesia yang berada di Pekanbaru.

E. Kerangka Teoretik

Zakat berbeda dengan pajak. Zakat adalah “*voluntary law*”, sedangkan pajak adalah hukum positif. Zakat ditunaikan berdasarkan iman atau kesukarelaan. Orang boleh menolak membayar zakat, sedangkan pajak dipaksakan oleh negara. Oleh sebab itu, maka sistem pengadaan formulir “Menghitung Pajak Sendiri” sulit dilaksanakan terhadap muzakki, kecuali atas dasar kesukarelaan.

Para muzakki bisa menyerahkan data kepada lembaga zakat di perusahaannya, dengan cara ini lembaga zakat bisa memiliki daftar muzakki, baik perorangan maupun lembaga. Data yang diterima bisa diolah dan dianalisis sebagai dasar penyusunan program pengembangan zakat itu sendiri. Pelaksanaannya bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, secara regional, melalui BAZIS kecamatan yang pelaksanaannya dilakukan oleh Lurah atau Kades. Kedua melalui kantor-kantor.¹³

Lembaga zakat Pizsa berusaha untuk menjalankan organisasi ini sebaik mungkin karena lembaga ini berhubungan langsung dengan masyarakat miskin yang akan dibantu dengan dana-dana yang diterima dari karyawan perusahaan minyak PT.

¹³ Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi, op.cit.*, hal.479-478

Caltex Pacific Indonesia ini sangat erat dengan amanah yang telah diberikan oleh muzakki untuk pengelolaan dana tersebut.

Maka manajemen suatu organisasi pengelola zakat harus dapat diukur, untuk itu peneliti mencoba merumuskan dengan beberapa kriteria yaitu; pertama, Amanah, sifat amanah ini merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini hancurlah semua sistem yang dibangun sebagaimana hancurnya perekonomian kita yang lebih besar disebabkan karena rendahnya moral dan tidak amanahnya para pelaku ekonomi. Sebaik apapun sistem yang ada akan hancur jika moral pelaku rendah, terlebih dana yang dikelola oleh organisasi pengelolaan zakat adalah dana umat. Dana yang dikelola itu secara esensi adalah milik mustahik, dari muzakki setelah memberikan dana kepada lembaga zakat tidak ada keinginan sedikitpun untuk mengambil dananya lagi. Kondisi ini menuntut dimilikinya sifat amanah dari amil zakat.

Kedua, profesional sifat amanah belumlah cukup harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaanya, hanya dengan profesionalitas yang tinggilah dana-dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien. Ketiga transparan dengan transparannya pengelolaan zakat, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern oraganisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak ekstern seperti muzakki maupun masyarakat secara luas. Dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

Soal teknis lainnya adalah pencatatan penghasilan seseorang yang menerima pembayaran secara langsung dari suatu jasa yang diberikan, misalnya dokter yang melakukan praktek setiap hari, mungkin penghasilan setiap harinya dicatat tetapi mungkin tidak dicatat hal ini salah satu hambatan dari zakat profesi.

F. Pendekatan Penelitian

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini terkait dengan penelitian agama, berkenaan dengan penelitian ini Mattulada membagi kepada dua bagian penelitian agama yaitu penelitian ilmu agama dan hidup keagamaan. Yang pertama mempunyai kecenderungan berusaha memahami tingkah laku manusia dalam masyarakat yang terselenggara karena keyakinan keagamaan yang memerlukan suatu sikap ilmiah dalam memandang agama sebagai kenyataan yang terjadi lain dari kenyataan-kenyataan umum. Agama dan masyarakat dipandang sebagai dua hal yang saling mempengaruhi antara satu sama lainnya. Yang kedua mempunyai kecenderungan kepada penekanan aspek-aspek sosio-kulturalnya.¹⁴

Penelitian yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam dengan kategori yang diberikan oleh Mattulada terefleksikan dalam aktivitas sehari-hari dalam arti luas sehingga dalam perilaku sehari-hari dapat menimbulkan tingkah laku yang positif bagi masyarakat, dan hal ini berkaitan dengan nilai kebatinan seseorang dalam kehidupannya.

¹⁴ Mulyanto Sumardi (ed), *Penelitian Agama : Masalah dan Pemikiran*, (Jakarta : PT. Sinar Agape Press, 1982), hal. 52-53

Bagi manusia yang dianggap terpenting didalam hidupnya itu sangat beragam dari yang sangat sederhana hingga yang paling asasi sesuai dengan pandangan hidup yang dianutnya. Nilai sebagai sesuatu yang terpenting diyakini dan menjadi standar tingkah laku, oleh karena itu Rokech menegaskan bahwa nilai (*value*) adalah suatu keyakinan yang bersifat abadi yang mana mode khusus dari tingkah laku atau puncak keberadaan secara pribadi maupun sosial lebih baik dari mode tingkah laku atau puncak keberadaan sebaliknya.¹⁵

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui barapa besar potensi zakat profesi dan implikasinya terhadap masyarakat miskin di daerah perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Yield Research*) yang bersifat deskriptif, difokuskan pada pengelolaan Zakat di perusahaan dengan visi dan misinya, serta penerimaan masyarakat atas bantuan-bantuan yang dilakukan lembaga zakat ini pada penduduk sekitarnya, dengan tahapan yang dilalui pertama, langkah orientasi dan observasi untuk memperoleh gambaran umum tentang subjek. Kedua tahap orientasi terfokus terhadap *organizing domain* dan *theoretical interest*. Ketiga mengadakan kegiatan lanjutan atas temuan-temuan di lapangan.

Adapun model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Salah satu karekteristik pendekatan adalah instrumen *human* dimana peneliti menjadi instrumen pengumpul data atas kemampuannya dan menyesuaikan diri dengan ragam realitas yang tidak

¹⁵ Syarifuddin, "Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi gadai Pada Masyarakat Banjar Di Kota Banjarmasin", Tesis Pascasarjana, Yogyakarta : Magister Studi Islam UII , 2000, hal. 15

dikerjakan oleh instrumen *non human*.¹⁶ Pendekatan naturalistik ini digunakan karena situasi lapangan bersifat natural atau apa adanya tanpa ada manipulasi atau diatur dengan eksperimen atau percobaan. Sehingga penelitian ini akan memaparkan apa adanya dari data dan fakta yang ditemukan di lapangan .

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap terangkatnya deskripsi mengenai realitas sosial yang ada di permasalahan yang diangkat nantinya, teknik penelitian yang banyak menuturkan cerita-cerita dari masyarakat yang dibantu oleh lembaga zakat Pizsa di lapangan tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan cara alamiah. Oleh karena itu di harapkan keterlibatan peneliti (*Partisipant Observation*), dan dari sini akan melahirkan gambaran yang riil dari realitas yang terjadi di lapangan.

Dengan pendekatan ini penulisan laporan berupa penguangan data secara deskriptif dimana data tidak dapat dilihat secara parsial namun data tersebut saling berhubungan satu sama lain dimana pertanyaan yang mendalam dimaksudkan untuk memperjelas informasi yang telah ada.

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hal. 108-109

G. Metode Penelitian

1. Penentuan Latar Penelitian

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah potensi zakat pada karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia dan respon masyarakat atas keberadaan lembaga zakat di perusahaan yang ada di sekitar mereka dengan bantuan-bantuan yang nyata terhadap penduduk sekitarnya sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Kecamatan Rumbai merupakan salah satu kecamatan di kota Pekanbaru dan merupakan pusat industri di kota Pekanbaru. Kecamatan Rumbai dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan :

- a. Kecamatan Rumbai merupakan kecamatan dimana Lembaga Pizsa berkedudukan yang merupakan salah satu organisasi yang mengumpulkan dana zakat profesi dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia
- b. Sebagai kawasan industri memiliki beberapa masalah sosial yang harus di selesaikan oleh perusahaan yang beroperasi di kecamatan Rumbai ini dalam mengurangi kesenjangan sosial yang dihadapi
- c. Secara budaya, peneliti sudah banyak mengenal lokasi ini dan bahasa daerah yang digunakan juga penulis pahami, sehingga memudahkan untuk berkomunikasi dengan penduduk setempat guna mendapatkan data yang diperlukan.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal penentuan subjek penelitian atau sumber data, sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu naturalistik, maka penentuan subjek (sampel) dilakukan dengan *purposive sampling*, atau dengan istilah lain *creation-based selection*.¹⁷ Dalam hal ini seleksi yang dilakukan terhadap subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan seleksi *komprensif*, yaitu dalam penetapan sampel berlandaskan pada kasus, tahap dan unsur yang relevan.

Atas dasar tersebut, maka subjek penelitian yang diambil dari beberapa bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia sebagai berikut :

- Bantuan harian
- Bantuan pendidikan (Bea Siswa)
- Bantuan modal untuk usaha dagang
- Bantuan modal untuk berternak

Sedangkan untuk subjek penelitian dari kategori tersebut di atas peneliti mengadakan penelitian terhadap mustahiq yang dibantu oleh Lembaga Pizsa P.T. Caltex Pacific Indonesia tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 sebanyak 135.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 96

¹⁸ Jumlah yang peneliti cantumkan diatas sebanyak 135 orang penerima bantuan dana zakat dari Lembaga Zakat Pizsa P.T. Caltex Pacific Indonesia, diambil dari laporan penyaluran dana zakat yang di olah oleh peneliti sendiri dari Lembaga Zakat Pizsa, hal ini dikarenakan data yang ada masih berupa data yang belum di rekapitulasi oleh lembaga zakat tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar respon masyarakat dan peranan Lembaga Piza dalam membantu masyarakat di sekitar perusahaan PT Caltex Pacific Indonesia, peneliti mengadakan pertanyaan yang telah peneliti siapkan, untuk mengetahui aspek tersebut peneliti mengambil 50 responden¹⁹ dari 285 orang yang dibantu oleh lembaga ini pada tahun 1996-1999, dengan mengambil beberapa pertimbangan :

- Faktor ekonomi, hal ini dilihat dari pekerjaan, yang terdiri dari petani, buruh, pedagang, Pegawai Negeri dan wiraswasta.
- Faktor Pendidikan, hal ini didasari oleh tingkat pendidikan penerima bantuan apakah ia tamat SD, SMP, SMU, Perguruan Tinggi, atau tidak sekolah sama sekali.
- Faktor pemahaman keagamaan, hal ini didasarkan atas asumsi bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap agama yang diyakininya, dan untuk kasus ini pemahaman agama Islam yang diambil.

Dalam usaha mendapatkan orang-orang yang memenuhi kriteria tersebut, penulis meminta bantuan informasi dari petugas lembaga zakat Piza yang berkompoten kepada data yang dikehendaki yaitu ketua dan sekretaris Lembaga Piza

¹⁹ Dalam menentukan jumlah sampel tidak ada ketentuan besar sampel minimum yang dipakai sebagai pedoman, hanya untuk memudahkan maka jumlah sampel riset deskriptif 10 % dari populasi, lebih lanjut lihat, Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal 46-47

dan dua orang pengurus lapangan yang membawa peneliti kepada orang yang akan diteliti.

3. Metode Penelitian

Sesuai dengan dasar pendekatan filosofisnya maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik dengan teknik observasi dan wawancara yang mendalam, hal ini dilakukan dengan baik dan teliti.

- a. *Participant Observation*, pada metode ini peneliti melihat atau turut serta secara langsung dalam kegiatan lembaga zakat Pizsa dalam pendistribusian zakat yang telah dikumpulkan. Penelitian lewat pengamatan berperan untuk mengetahui dan dapat menjadikan dasar utama dalam melanjutkan penelitian tahap berikutnya.
- b. Wawancara, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang mendalam hal ini dilakukan untuk mencari data yang kuat dari *key informant*²⁰. serta wawancara yang mengikuti pedoman-pedoman pertanyaan seperlunya. Dalam hal ini pedoman hanya berbentuk butir-butir pertanyaan yang diperlukan dan akan diteliti saat wawancara mendalam dilakukan, serta menyambungkan informasi mereka terhadap fakta yang ada di lapangan. Wawancara sambilan juga dilakukan dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat disekitar yang dijumpai di lokasi penelitian pada saat itu. Data yang didapat dari wawancara ini berkaitan langsung dengan proses

²⁰ Key informan yang peneliti maksud adalah beberapa pengurus Lembaga Zakat Pizsa yaitu ketua umum, sekretaris, dan beberapa petugas harian

pendistribusian zakat profesi kepada masyarakat sekitar perusahaan menyangkut usia, pekerjaan, besar bantuan, pendidikan dan hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

- c. Dokumenter, Noeng Muhadjir menjelaskan : “metode pengumpulan data studi kasus lebih mengutamakan penggunaan observasi, wawancara dan dokumentasi”²¹ melalui teknik dokumen ini data yang ingin digali meliputi: gambaran umum lokasi penelitian yang didalamnya terdiri dari keadaan geografi dan demografi lokasi penelitian. Dengan teknik observasi, wawancara dan penelaahan terhadap dokumen akan dapat ditangkap esensi yang menunjukkan jawaban-jawaban yang akurat terhadap materi penelitian yang dilakukan di lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia.

- d. Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, sebelum memasuki analisa data terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Data yang terkumpul di lapangan begitu banyak, diringkas dicari tema sentralnya dan dikelompokkan kedalam bagian-bagian sub pembahasan.

Untuk mengelompokkan data pada bagian-bagian tertentu ini digunakan alat bantu berupa pengkodean. Kode ini adalah alat yang mengorganisasikan kedalam masalah atau tema. Kode membuat data jadi mudah dimengerti,

²¹ Noeng Muhadjir, *op.cit.*, hal 62-63

mengarahkan jalinan hubungan dan mempermudah untuk menghubungi bagian-bagian yang berbeda menjadi bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti menjudifikasikan dengan sistem singkatan-singkatan yang dapat memudahkan pekerjaan peneliti, singkatan-singkatan ini dibuat semudah-mudahnya untuk dimengerti.

Selanjutnya untuk memaknai hasil penelitian ini dilakukan dengan pendekatan sosiologis, ekonomis dan pendekatan agama untuk memaknai data-data yang ada apabila berkaitan dengan masalah ekonomi, sosial dan agama itu sendiri.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab I, **Pendahuluan** dimana dalam bahasan ini peneliti berupaya memberikan pengenalan awal tentang penelitian dengan memaparkan pendahuluan yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti, kemudian dijelaskan pula beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, hal ini berkaitan langsung dengan , rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, pendekatan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dengan penjelasan awal yang di berikan peneliti berharap pembaca dapat mengetahui arah tulisan penelitian ini.

Bab II, **Landasan Teori** membahas konsep dan zakat profesi untuk mengetahui posisi zakat profesi itu sendiri dalam hukum Islam, hal ini sangat penting untuk memberi pengetahuan tambahan peneliti dalam melihat posisi zakat profesi itu sendiri serta dalam landasan teori ini peneliti menjelaskan tentang lembaga zakat Pizsa sebagai organisasi pengumpul dana zakat di perusahaan dan aktivitas konkrit di masyarakat.

Bab III, **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**, dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di kecamatan Rumbai kota Pekanbaru, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa aspek yang ada di lokasi penelitian ini, yaitu dinamika

masyarakat kecamatan Rumbai kota Pekanbaru dan aktivitas sosial dan agama di kecamatan Rumbai kota Pekanbaru

BAB IV Laporan Hasil Penelitian Dan Analisa Data Penelitian

membahas data-data dari hasil penelitian lapangan serta menilai seberapa jauh manfaat dari zakat yang dikumpulkan oleh lembaga zakat yang ada di Perusahaan Caltex Pacifik Indonesia baik kepada para pembayar zakat dan penerima zakat serta usaha-usaha apa saja yang telah dibantu oleh lembaga tersebut dan perubahan-perubahan apa saja yang dirasakan oleh masyarakat sekitar terhadap bantuan lembaga zakat Pizsa tersebut

Bab V, **Penutup**, pada bagian ini peneliti berupaya memaparkan beberapa kesimpulan dan saran yang relevan dengan isi dari tesis ini, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik dan cermat.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik, sementara zakat berarti tunbuh dan berkembang. Menurut *Lisan al-'Arabi* arti dasar dari zakat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji, semua digunakan dalam al-Qur'an dan Hadits, namun yang terkuat arti kata dasar *zaka* yaitu bertambah, dan tumbuh sehingga dikatakan tanaman itu *zaka*, artinya tumbuh bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata *zaka* di sini berarti bersih.¹

Zakat dari segi istilah fiqhi berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak" disamping berarti "mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri", jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat. Ibnu Taimiyah berkata "Jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula" bersih dan bertambah maknanya. Azhari mengatakan bahwa zakat juga menciptakan pertumbuhan buat orang-orang miskin.² Jadi zakat adalah cambuk ampuh yang membuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan

¹ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat; Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, terj. Salman Harun dan Didin Hafifuddin, (Bandung : Mizan, 1996), hal. 34

² *Ibid.*, hal. 35

material dan spiritual bagi orang-orang miskin tetapi juga mengembangkan jiwa dan kekayaan orang-orang kaya.

Zakat dalam Undang-Undang Zakat nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan definisi zakat yaitu harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak.³

Menurut Al-Shawkani zakat secara linguistik memiliki makna ganda yaitu : pertumbuhan (*growth*) dan juga pembersihan (*purification*), makna pertama mengandung pengertian bahwa zakat akan membawa pertumbuhan kekayaan (*wealth*) dan juga membawa pahala (*reward*) bagi yang melakukannya. Secara singkat zakat tidak akan menurunkan kekayaan sedangkan makna kedua zakat akan membersihkan juga jiwa manusia dari keinginan memiliki kekayaan berlebihan.⁴

Saud berpendapat bahwa zakat dikenakan pada kekayaan yang memiliki nilai (*market value*) dimana fungsi zakat itu sendiri adalah satu cara untuk mencegah penimbunan harga yang dapat mengakibatkan adanya *idle wealth*, sehingga dianjurkan untuk menempatkan *resource*-nya dalam bentuk aktiva yang produktif yaitu dana yang ditempatkan di bank atau institusi yang dikontrol pemerintah.⁵ Deskripsi zakat merupakan tanda terang dan tidak mengandung kekaburan tentang

³ Undang- Undang R.I Nomor 38 Tahun 1999, Tentang Pengelolaan Zakat, Bab I, Pasal I poin 2, hal. 3

⁴ Iwan Triyuwono, Mohammad As'udi, *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, (Malang : Penerbit Salemba Empat, 2001), hal. 29

⁵ *Ibid.*

keinginan Tuhan untuk menjamin tak seorangpun menderita karena kekurangan sarana-sarana untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

Zakat adalah pungutan yang bersifat religius bagi setiap umat Islam yang pembayaran dan pungutannya itu memenuhi *rate* atau *nisab* tertentu, zakat secara ekonomis merupakan kewajiban setiap individu Islam atas harta yang dimilikinya. Zakat merupakan sebuah bentuk program bantu diri sosial. Program yang diwakili oleh zakat ini tidak seperti masyarakat sipil diwajibkan membayar pajak. Ia merupakan kewajiban agama yang secara mutlak mengikat dan diwajibkan oleh Pencipta itu sendiri dan harus dibayarkan dari kekayaan yang telah Dia berikan karena keutamaan-Nya sebagai amanah yang harus dinikmati bersama-sama dengan mereka yang kurang beruntung.⁶

Dapat kita lihat bahwa dari beberapa pendapat tentang zakat ini, zakat merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam pembangunan umat Islam baik pembangun secara materi maupun spiritual, ini sangat terkait dengan ketaatan kita dalam menjalankan perintah agama yang telah menjadi sebuah kewajiban masyarakat yang mampu untuk membantu sesama umat Islam yang kurang mampu sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kalangan umat Islam yang miskin.

⁶ *Ibid.*, hal. 30

2. Pengetian Zakat Profesi

Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi, untuk mencari pengertian yang berhubungan dengan pokok masalah tersebut maka dalam al-Qur'an istilah zakat disamping dipakai kata **زكاة** sendiri, juga dipakai kata **انفاق** **ايتاء** serta **صدقة** di dalam al-Qur'an kata *zakata* ditemukan sebanyak 31 kali,⁷ sedangkan kata *intifaq* sebanyak 68 kali serta kata *sadaqah* disebut 12 kali.⁸ Adapun istilah profesi bila ditelusuri di dalam ayat al-Qur'an dengan kata-katanya, maka yang ada hubungannya dengan profesi adalah kata dengan berbagai bentuknya yang ada di dalam al-Qur'an disebut sebanyak 67 kali, selanjutnya bila istilah zakat dan profesi disatukan menjadi zakat profesi maka dengan mengacu pada ayat al-Qur'an yang menyebutkan kata **زكاة** dan **انفاق** serta **كسب** maka dapat diperoleh satu ayat yang menggabungkan salah satu yang berarti *intifaq* dan *kasaba* yaitu ayat 267 al-Baqarah yang berbunyi⁹ :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْحَيْثُ مِنْهُ تَنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تَغْمُضُوا
فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌ حَمِيدٌ*

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebahagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata

⁷ Muh. Fuad Abd. Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfad al-Qur'an*, (Kairo : Dar al al-Hadits, 1408H/1988M), hal 420-421

⁸ *Ibid.*, hal. 513-516

⁹ *Ibid.*, hal. 767-768

terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”
(al-Baqarah, ayat 267)

Dari keterangan ayat di atas maka penulis melihat bahwa ayat tersebut dapat dijadikan pijakan dasar bagi penelaahan terhadap permasalahan zakat profesi

Al-Fairuzabadi dalam melihat ayat tersebut menjelaskan dalam tafsiran dari Ibnu Abbas bahwa ayat tersebut berisi perintah kepada semua orang mu`min untuk menafkahkan sebagian dari apa yang dapat dikumpulkan dari usahanya yang halal baik berupa emas maupun perak, termasuk hasil yang dipetik dari tanaman-tanaman seperti biji-bijian dan buah-buahan, di samping itu ayat-ayat tersebut juga berisi larangan kepada semua orang mukmin agar jangan menafkahkan hartanya dengan memilih yang jelek-jelek yang ia sendiri tak mau memanfaatkannya.¹⁰

Ibnu Arabi menafsirkan ayat tersebut memberikan beberapa keterangan yaitu, pertama perintah pada ayat tersebut bersifat umum baik menyangkut zakat maupun sadaqah sunnah, kedua, larangan pada ayat tersebut memperkuat bahwa keumuman di atas dibatasi pada zakat saja dan ketiga, benda-benda yang wajib di zakati meliputi dua macam yaitu hasil pertanian dan tambang serta pengelolaan benda-benda tersebut dalam perdagangan.¹¹

Al-Maraghi memberikan tafsiran yang sama dengan kedua uraian diatas dengan menambahkan pemanfaatan harta tersebut bukan harta yang jelek tetapi

¹⁰ Abu Thahir bin Ya`kub Al-Fairuzabadi, *Tanwir al Miqbas min Tafsir Ibn Abbas*, (Beirut : Dar al Fikr, t.t), hal. 31

¹¹ Abu Bakar Muhammad Ibn Abdillah Ibnu Arabi, *Ahkam al-Qur`an*, (Kairo : Isa Bab al Halabi, 1972), hal. 234-235

harta yang disenangi, bukan yang terbaik tetapi yang cukup baik saja, karena ayat tersebut diberi bayan tafsir oleh ayat 92 Ali Imran yang berbunyi¹² :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تَحِبُّونَ

Dan hadits Nabi riwayat Jama'ah dari Ibnu Abbas yang berbunyi sebagai berikut :

أَيَّكُمْ وَكِرَائِمِ أَمْوَالِهِمْ

Sayid Qutub dalam menafsirkan ayat di atas memberikan keterangan yang agak luas, pertama, pembayaran zakat dilarang dengan harta yang jelek tetapi harus yang baik dan halal, kedua objek zakat adalah semua benda yang dihasilkan dari tanah seperti hasil tanaman termasuk didalamnya hasil tambang dan minyak bahkan meliputi harta yang diperoleh dari sumber yang belum dikenal dimasa Rasulullah dan baru berkembang diwaktu yang akan datang.¹³

Dari keterangan beberapa mufassir di atas; dari mufassir yang klasik hanya mewajibkan zakat terhadap harta benda yang ada di muka bumi ini yang dikenal saja yang meliputi hasil tanaman, tambang emas dan perak dan hasil usaha perdagangan. Barulah Sayid Qutub yang berani menjelaskan bahwa zakat meliputi segala hasil usaha manusia yang diperoleh secara halal yang dikenal pada setiap kurun waktu. Dengan keterangan ini dapat kita menjelaskan bahwa profesi yang muncul di zaman sekarang serta menghasilkan pendapatan terhadap orang yang bergerak di bidangnya

¹² Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz III, (Beirut : Dar al Fikr, 1974) hal. 30-40

¹³ Sayid Quthub, *Fi Dhilal al-Qur'an*, Juz I, (Beirut : Ihya Turats al Arabi, 1971), hal. 455

dengan cara yang halal. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa zakat profesi itu wajib.

Yusuf Qardawi dalam bukunya Hukum Zakat menjelaskan bahwa harta hasil usaha seperti gaji pegawai, upah karyawan, pendapatan dokter, insinyur, advokat dan yang lain yang mengerjakan profesi tertentu dan juga seperti pendapatan yang diperoleh modal yang diinvestasikan di luar sektor perdagangan seperti mobil, kapal terbang, percetakan, tempat-tempat hiburan dan lain sebagainya wajib terkena zakat dengan persyaratan satu tahun dan dikeluarkan pada waktu terima.¹⁴

Dalam menetapkan waktu pelaksanaan pembayaran zakat profesi ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-An'am ayat 141 :

وهو الذي أنشأ جنات معروشات وغير معروشات والنخل والزرع
مختلفا أكله والزيتون والرمان متشابها وغير متشابهة كلوا من ثمره إذا أثمر
وآتوا حقه يوم حصاده ولا تسرفوا إنه لا يحب المسرفين*

Artinya : “ Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan sedekah kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *op.cit*, hal. 482

Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa dengan menyatakan kewajiban membayar zakat adalah pada saat menuai dan memungut hasil usaha dengan telah mengetahui takarannya.¹⁵ Az-Zamakhsyari menjelaskan ayat :

وَأَتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

Menerangkan bahwa kewajiban membayar zakat pada saat menuai dan memungut hasilnya dengan tidak boleh menunda dan harus pada awal waktu yang memungkinkan untuk membayarnya.¹⁶ Al-Qurthubi pada ayat yang sama menjelaskan bahwa kewajiban membayar zakat adalah pada saat selesainya memungut hasil setelah diketahui hasilnya, baik, sedangkan Rasyid Ridla dan Muhammad Abduh menjelaskan bahwa kewajiban membayar zakat adalah pada saat tanaman dipotong jatuh dari dahannya.¹⁷

Nisab zakat profesi ini dita'wilkan kepada nisab zakat emas dan perak hal ini sesuai dengan ketentuan zakat profesi itu sendiri, namun permasalahan muncul dalam pembayarannya apakah berdasarkan hasil profesi murni atau setelah dikurangi biaya hidup. Menurut al-Bahi pembayaran zakat profesi diambil dari profesi murni sedangkan Ibnu Katsir menyatakan bahwa pembayaran zakat perofesi diambil dari hasil profesi murni setelah dikurangi biaya hidup keluarga.

Dari kedua pendapat diatas pendapat al-Bahi lebih kuat karena mempertimbangkan aspek keadilan dimana zakat profesi diambil setelah dikurangi

¹⁵ Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, jilid III, (Kairo : Dar al Fikr, 1966), hal. 109-110

¹⁶ Abd al-Qasim Ibn Muhammad Ibn Umar Az-Zamakhsayri, *Al- Kasyaf 'an Haqaiq al- Aqawil fi wujuh al-Ta'wil*, (Taheran : Intisyarat Aftab, t.t), hal. 56

¹⁷ Abdullah Muhammad bin Ahmad al Azhari al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, (Kairo : Dar al Katib al Arabiyah, 1967), hal. 99-104

biaya hidup namun zakat pertanian ditarik tanpa dikurangi biaya hidup. Al-Bahi memiliki kekuatan karena didasarkan pada analisa dengan menghubungkan pendapat tersebut dengan ayat al-Qur'an diantaranya al-Baqarah ayat : 31, 110, 177, 277, 262-264, 272 dan al-An'am ayat 141 yang didukung dengan adanya prinsip keadilan bahwa hasil profesi dan hasil tanaman ditarik zakatnya tanpa dikurangi biaya hidup.¹⁸

Maka terlepas dari pro kontra tentang zakat profesi ini dari berapa nisabnya, yang terpenting bagi umat Islam adalah pemahaman betapa pentingnya zakat dalam semangat membantu sesama umat Islam dan menjadikan zakat sebagai aspek penting dalam peningkatan ekonomi umat Islam, sehingga dapatlah kita ambil kesimpulan bahwa pembayaran zakat profesi diambil dari hasil profesi tersebut tanpa ada pemotongan biaya hidup, hal ini berkenaan dengan aspek pemerataan dan keadilan yang ada dalam ajaran Islam itu sendiri.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹⁸ Muhammad al-Bahi, *Manhaj al-Qur'an fi Tathwir al Mujtama'*, (Kairo : Dar al-Gharib, 1979), hal. 17

3. Tujuan Zakat Profesi

Zakat sebagai amal yang berkaitan dengan harta, umat muslim yang bercukupan berkewajiban memberikan hartanya kepada umat miskin. Dengan kewajiban melaksanakan perintah zakat tersebut memiliki beberapa tujuan Yusuf Qardhawi membagi tiga tujuan yaitu ;

- a. Pihak para wajib zakat (*Muzakki*), untuk menyucikan dari sifat bakhil, rakus, egois dan sejenisnya, melatih jiwa untuk bersikap terpuji seperti bersyukur atas nikmat Allah dan melatih diri agar menjadi pemurah dan berakhlak serta menumbuh kembangkan harta itu sehingga memberi keberkatan bagi pemiliknya.
- b. Pihak penerima zakat (*asnaf delapan*), dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan modal sehingga mereka dapat meneruskan kehidupan mereka, lebih dari itu munculnya rasa simpatik sehingga penerima zakat terus mendo'akan keselamatan bagi pembayar zakat.
- c. Kepentingan masyarakat, zakat bernilai ekonomis, merealisasikan fungsi zakat sebagai alat perjuangan menegakkan agarna Allah dan mewujudkan keadilan sosial ekonomi masyarakat pada umumnya.¹⁹

Al-Wahbah menguraikan tujuan zakat bagi kepentingan masyarakat, sebagai berikut :

- a. Menggalang jiwa semangat saling menunjang dan solidaritas sosial di kalangan masyarakat Islam.

¹⁹ Abdurrachamn Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal 75-76

- b. Merapatkan dan mendekatkan jarak dan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat.
- c. Menanggulangi pembiayaan yang mungkin timbul akibat berbagai bencana seperti bencana alam dan sebagainya.
- d. Menutup biaya-biaya yang timbul akibat terjadinya konflik, persengketaan dan berbagai bentuk kekacauan dalam masyarakat.
- c. Menyediakan suatu dana taktis dan khusus untuk penanggulangan biaya hidup bagi para gelandangan, para pengangguran dan masyarakat miskin lainnya, termasuk dana untuk membantu orang-orang yang hendak menikah tetapi tidak memiliki dana untuk hal itu.²⁰

Dari beberapa keterangan tentang tujuan zakat di atas terlihat bahwa dimensi sosial dan kemanusiaan sangat mendominasi dalam tubuh zakat itu sendiri, oleh karena itu zakat menjadi penting dalam kehidupan masyarakat sekarang ini tanpa menafikan kepentingan yang telah ada pada masa dahulu. Maka tidak dapat kita pungkiri zakat disamping mempunyai dimensi sosial juga dimensi sakral, bila tidak ditunaikan akan menimbulkan dampak negatif berupa kerawanan sosial, seperti banyaknya pengangguran dan masalah-masalah sosial.

²⁰ *Ibid.*, hal. 76

4. Hikmah Zakat Profesi

Dalam ajaran Islam tiap-tiap perintah untuk melakukan ibadah mengandung hikmah, begitu juga dengan zakat baik zakat secara umum maupun zakat profesi secara garis besar mempunyai hikmah yang sama oleh karena itu tidak ada perbedaan hikmah zakat profesi dengan zakat lainnya secara prinsipil.

Adapun hikmah zakat sebagai berikut :

- a. Zakat menjaga dan memelihara harta dari incaran mata dan tangan para pendosa dan pencuri sebagaimana hadits Nabi SAW yang artinya “Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat, obati orang-orang sakit kalian dengan sedekah. Dan persiapkanlah do`a untuk (menghadapi) malapetaka.
- b. Zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang sangat memerlukan bantuan. Zakat bisa mendorong mereka untuk bekerja dengan semangat, ketika mereka mampu melakukannya dan bisa mendorong mereka untuk meraih kehidupan yang layak. Dengan tindakan ini, masyarakat akan terlindung dari penyakit kemiskinan dan negara akan terpelihara dari penganiyaan dan kelemahan.
- c. Zakat menyucikan jiwa dari penyakit kikir dan bakhil. Ia juga melatih seorang mukmin untuk bersifat pemberi dan dermawan. Mereka dilatih untuk tidak menahan diri dari mengeluarkan zakat, melainkan mereka dilatih untuk ikut andil dalam menunaikan kewajiban sosial yakni kewajiban untuk mengangkat

(kemakmuran) negara dengan cara memberikan harta kepada fakir miskin, ketika dibutuhkan.²¹

Hasbi As-Shiddiqy, membagi hikmah zakat atas empat macam yaitu hikmah zakat atas empat sisi, yaitu hikmah bagi pihak wajib zakat, pihak penerima zakat, gabungan antara keduanya dan hikmah rahasia yang khusus dari Allah²² dari empat aspek di atas dapat disimpulkan bahwa hikmah yang terkandung dalam kewajiban zakat adalah pemantapan hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia secara langsung.

Pemantapan hubungan vertikal dengan Allah melalui penunaian zakat merupakan suatu kewajiban bidang harta. Dalam kewajiban ini kepatuhan dan kerelaan untuk mengorbankan atau mengeluarkan sebagian rezeki yang diberikan oleh Allah, kepatuhan inilah yang merupakan ibadah dalam rangka mendekatkan diri dan mencari keridhaan-Nya semata-mata. Dengan kepatuhan ini akan memberi pengaruh yang mendalam bagi peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah, jiwanya semakin bersih dari sifat-sifat tercela.

Wahbi Sulaiman Ghauji, membagi hikmah zakat atas empat sisi yaitu :

- a. Dari segi kepentingan orang-orang kaya sebagai Muzakki, menjadi sarana yang memantapkan hubungannya dengan Tuhan disamping meningkatkan hubungan dengan sesama manusia.

²¹ Wahbah al-Zuhayly, *al-Fiqhi al-Islam Adilatuh*, terj. Agus Efendi dan Bahruddin Fanani, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 86-88

²² Hasbi As-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1963), hal. 25

- b. Dari segi kepentingan harta benda yang di zakati itu sendiri, zakat memberi jaminan akan membentengi harta kekayaan itu dari kebinasaan dan memberikan keberkatan serta kesucian dari kekotoran dan syubhat.
- c. Dari segi yang menerima zakat (fakir miskin) yang dikeluarkan oleh yang diwajibkan mengeluarkan zakat merupakan bukti wujud cinta kasih orang-orang kaya. Sehingga dengan hal tersebut terciptanya hubungan yang harmonis antara yang kaya dengan yang miskin.²³

Hikmah lainnya adalah zakat memberi keuntungan kepada semua pihak, utamanya bagi orang kaya hal ini terlihat dari keterangan sebagai berikut :

- a. Bagi orang miskin, dengan dana zakat akan mendorong dan memberi kesempatan untuk berusaha dan bekerja keras sehingga pada gilirannya berubah dari golongan penerima zakat menjadi golongan pembayar zakat.
- b. Bagi orang kaya, memperoleh kesempatan untuk menikmati hasil usahanya yaitu terlaksananya berbagai kewajiban agama dan ibadah kepada Allah.
- c. Bagi orang kaya, memperoleh kesempatan mengembangkan kekayaan melalui zakat.
- d. Dapat menjalankan amanah Allah sehingga dapat berbagi dengan kaum miskin yang membutuhkan bantuan.
- e. Menjadikan diri mereka sebagai makhluk sosial yang berlatar belakang saling menolong sehingga dapat mengembangkan jati dirinya.

²³ Abdurrahman Qadir, *op.cit.*, hal. 81-82

Dari beberapa hikmah yang ada di atas, zakat profesi juga menekankan aspek sosial sebagai sarana dalam membantu sesama muslim yang saling membutuhkan, hal ini menjadi semangat sesama muslim dalam mengentaskan kemiskinan di daerahnya masing-masing.

B. Lembaga Zakat Pizsa

1. Pengertian Lembaga Zakat Pizsa

Pizsa adalah kependekan dari pengumpul dan penyalur infaq, zakat dan sedekah. Suatu badan yang didirikan oleh beberapa karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia dan saat ini berafiliasi pada Yayasan Kesatuan Pendidikan Islam (YKPI) Rumbai. Badan ini mulai melakukan aktifitasnya secara terbatas dikalangan para karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia yang tinggal di SBQ/DBQ/ASBQ Rumbai sejak 5 Juli 1991. Mulai Ramadhan 1413 H/Februari 1993 telah membuka diri untuk semua jama'ah muslim dan muslimat PT. Caltex Pacific Indonesia. Perkembangan selanjutnya lembaga ini sangat intens kepada pengelolaan zakat profesi dari para karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia yang berkantor di Rumbai.²⁴

Lembaga ini dalam perkembangannya terus mengalami kemajuan yang sangat menggembirakan; hal ini terlihat dengan antusiasnya para jama'ah dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia yang mengeluarkan zakat profesi (penghasilan) mereka di lembaga zakat ini, dimana sampai dengan akhir bulan

²⁴ Sekilas sejarah Pizsa (Pengumpul dan Penyalur Infaq, Zakat dan Sedeqah)

Desember 1999 jumlah muzakki dan dermawan Pizsa sebanyak 256 karyawan dari berbagai golongan. Jumlah dana zakat dan infaq yang rutin terkumpul adalah Rp. 6.500.000 terdiri dari zakat Rp. 5.750.000 per bulan dan infaq Rp. 750.000 perbulan dan titipan dana zakat harta dan infaq yang diamanahkan secara tunai dan tidak terikat.²⁵

Untuk memantapkan kinerja lembaga zakat Pizsa ini, pengurus menyusun visi dan misinya. Adapun visi Pizsa adalah membangun masyarakat yang Islami dan makmur lahir bathin. Misi Pizsa itu sendiri adalah membantu para wajib zakat dan dermawan untuk menyalurkan zakat, infaq dan sedekah kepada yang berhak untuk, Insya Allah dapat hidup layak berkecukupan serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Terlihat dari visi dan misinya lembaga ini ingin terus meningkatkan pelayanan baik kepada pembayar zakat maupun penerima zakat, sehingga dapat meningkatkan masyarakat sekitar perusahaan dari garis kemiskinan. Hal ini di rasakan sangat membantu masyarakat miskin perkotaan disekitar PT. Caltex Pacific Indonesia sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial antara si kaya dengan si miskin, antara yang mampu dengan yang kurang mampu sehingga dapat mengurangi kecemburuan sosial di tengah masyarakat.

²⁵ Laporan keungan Pizsa periode Januari – Desember 1999

2. Manfaat Lembaga Zakat Pizsa

Lembaga ini sangat bermanfaat dalam penyaluran zakat dan pengumpulan zakat profesi, Pizsa dapat membantu para wajib zakat untuk menghitung besar zakat yang harus di keluarkan. Jumlah zakat yang disalurkan tidak selalu dibagikan dalam jumlah yang sama kepada delapan asnaf, pizsa dengan pertimbangan urgensi dan manfaat bagi tiap mustahiq akan menyalurkan sebaik dan secepat mungkin, untuk itu Pizsa telah menyusun program-program untuk mendistribusikan zakat dengan mengikuti syari`ah yang benar.

Dalam pendistribusian zakat ini lembaga zakat Pizsa mengutamakan daerah kecamatan sekitarnya yaitu kecamatan Rumbai Pekanbaru meskipun tidak tertutup kemungkinan untuk daerah yang lebih jauh tergantung kepada urgensinya. Lembaga ini juga pernah mengirim bantuan dana ke daerah-daerah yang terkena musibah seperti Liwa, Flores, Bosnia, Aceh dan Ambon.²⁶

Lembaga zakat Pizsa juga dapat bekerja sama secara sinergi dengan lembaga, perorangan atau badan lain dalam rangka mengumpulkan dan terutama dalam mendayagunakan dana zakat, infaq, sedekah. Lembaga-lembaga tersebut antara lain PT. Caltex Pacific Indonesia, sekolah, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, bank perkreditan rakyat syari`ah.

²⁶ Laporan Keuangan Lembaga Pizsa.

Dalam membantu lembaga ini tidak meninggalkan begitu saja setelah memberi bantuan namun terus merencanakan untuk memberikan pembinaan keterampilan usaha dan pengelolaannya, disamping pembinaan keimanan untuk para mustahiq sehingga diusahakan membina hubungan silaturrahi antar sesama muslim untuk mensukseskan program ini. Piza terus melatih para amilnya dalam mengatasi masalah-masalah di lapangan, hal ini terlihat dari penempatan petugas amil di beberapa kampung sekitar perusahaan untuk melakukan survey dan wawancara dengan calon penerima zakat terutama mereka yang berkeinginan memulai atau meningkatkan usaha untuk mendapatkan modal dari lembaga zakat ini.

Calon penerima zakat ini diusulkan melalui rekomendasi imam mesjid atau pemuka masyarakat di desa atau di kampung yang bersangkutan, sehingga semangat untuk menjadikan zakat menjadi zakat produktif dapat terlaksana dan mulai mengikis sifat konsumtif masyarakat terhadap zakat yang diterimanya.

Lembaga zakat Piza mempunyai manfaat dan tujuan pengumpulan dan penyaluran zakat yaitu :

- a. Menggalakkan ibadah membayar zakat profesi (zakat penghasilan) dan zakat harta terhadap karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia khususnya yang berdomisili di Rumbai, Pekanbaru.
- b. Menyalurkan zakat profesi (zakat penghasilan) dan zakat harta untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat dengan penyaluran zakat yang disertai pembinaan.

- c. Membantu meringankan beban anak-anak para dhuafa` dan yatim piatu dalam meningkatkan pendidikan mereka dengan memberikan bea siswa kepada yang tidak mampu.
- d. Menghimpun dana untuk keperluan bangunan pada saat-saat darurat atau bencana alam.
- e. Mempersempit jurang perbedaan antara yang kaya dengan yang miskin sehingga idealnya para penerima zakat hari ini bisa menjadi pembayar zakat di kemudian hari.

3. Hubungan Zakat Profesi Dengan Lembaga Pizsa

Pizsa ini berdiri dengan adanya kesadaran para karyawan dalam membantu sesama yang ada disekitar perusahaan, dengan pengurangan gaji mereka secara terus menerus setiap bulannya maka terkumpul dana yang cukup untuk membantu sesama sesuai dengan niat awal mereka yaitu membantu sesama umat muslim di sekitar perusahaan mereka bekerja.

Hal ini sangat jelas bahwa hubungan antara lembaga Pizsa dengan zakat profesi sangat erat kaitannya, karena lembaga ini berkonsentrasi pada zakat profesi dari karyawan-karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia.²⁷ Pembayaran zakat penghasilan bisa dilakukan setiap bulan dengan membagi jumlah zakat setahun dengan 12 bulan dari penghasilan. Dengan demikian zakat dikeluarkan atau

²⁷ Hasil wawancara dengan ketua Pizsa Bapak Awan Darmawan pada tanggal 24 Agustus 2001.

dibayarkan segera setelah menerima penghasilan, setelah penghitungan disetujui oleh kedua belah pihak maka terhadap zakat yang wajib dikeluarkan tiap bulan para karyawan bisa meminta *payroll* (*accounting*) untuk memotong gaji sejumlah zakat yang disalurkan melalui bank-bank yang telah ditunjuk atau langsung ke lembaga Pizsa.

Pizsa yang bergerak dalam zakat profesi tidak menutup kemungkinan untuk menerima zakat harta hal ini dapat dimaklumi karena tidak sedikit yang memiliki harta lebih dimasyarakat yang berada di kompleks perumahan PT. Caltex Pacific Indonesia. Kegiatan ini disambut dengan secara positif dan antusias oleh pihak lembaga Pizsa dengan menerima titipan atau amanah para muzakki harta untuk mengelola zakat dengan baik dan sesuai dengan tujuan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

Objek penelitian PT. Caltex Pacific Indonesia berada di kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Luas daerah Pekanbaru sebesar 632,20 Km atau 0,69% dari seluruh luas Propinsi Riau yang luasnya sebesar 94.561,60 Km. Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ} - 14^{\circ}$, $101^{\circ} - 34^{\circ}$ BT dan $025^{\circ} - 045^{\circ}$ LU.¹

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 1987 tertanggal 7 September 1987 Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96$ Km menjadi $\pm 632,20$ Km yang terdiri dari delapan kecamatan dan 45 kelurahan. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan *utilitas* perkotaan serta kebutuhan lainnya.²

Batas kota Pekanbaru sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar. Kota Pekanbaru beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $32^{\circ} - 34^{\circ}$ C dan suhu minimum berkisar antara $22^{\circ} - 29^{\circ}$ C.³

¹ Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru, *Sekilas Sejarah Kota Pekanbaru*, 2000, hal. 2

² Badan Pusat Statistik, *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2000*, hal. 5

³ *Ibid.*

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa penelitian yang dilakukan berada di kecamatan Rumbai, dimana kecamatan ini merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di kota Pekanbaru dengan tujuh kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Meranti Pandak, Umbansari, Limbungan, Lembah Sari, Lembah Damai, Rumbai Bukit dan Muara Fajar. Luas wilayahnya $\pm 251,65$ Km/31,223 ha. Kecamatan Rumbai secara administratif terletak atau termasuk dalam kota Pekanbaru berdasarkan SK. Gubernur Riau tanggal 20 September 1966 nomor KPTS : 151 IX 1966. Kecamatan ini terletak ± 16 M di atas permukaan laut sehingga permasalahan yang sering dihadapi hampir sebahagian kecamatan di kota Pekanbaru pada musim hujan adalah seringnya terjadi banjir yang menimpa masyarakat disekitar sungai Siak.

Batas kecamatan Rumbai sebagai berikut ; sebelah Selatan berbatas dengan kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, sebelah Barat berbatas dengan sungai Siak (kecamatan Lima Puluh dan Kecamatan Tampan kota Pekanbaru), sebelah Barat berbatas dengan sungai Takoana Kabupaten Kampar dan sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru.

B. Jumlah Penduduk

Pada awalnya penduduk kecamatan Rumbai didominasi oleh suku melayu namun oleh karena perkembangan daerah yang terus laju dengan orientasi daerah industri dikarenakan daerah ini dibelah oleh sungai terpanjang di Indonesia yaitu sungai Siak yang menjadi pusat industri pada masa lalu hingga sekarang.

Oleh karena itu seiring dengan perkembangan kota dan dunia usaha maka terjadilah interaksi dan pembauran antara masyarakat lain sehingga penduduk kecamatan Rumbai terdiri dari beberapa macam suku seperti suku Melayu, suku Minang, suku Jawa dan suku-suku lainnya.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk kecamatan Rumbai berjumlah 59.827 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 30.677 jiwa dan perempuan sebanyak 29.150 jiwa.⁴ Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, *Kecamatan Rumbai Dalam Angka*, (2000), hal. 13-

TABEL I

JUMLAH PENDUDK MENURUT TINGKAT UMUR DI KEC. RUMBAI

TINGKAT UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
0 – 4	5.350	5.163	10.513
5 – 9	5.030	4.769	9.799
10 – 14	4.291	4.092	8.383
15 – 19	2.503	2.653	5.156
20 – 24	2.533	2.638	5.171
25 – 29	2.479	2.516	4.993
30 – 34	2.101	1.933	4.034
35 – 39	1.819	1.510	3.329
40 – 44	1.189	917	2.106
45 – 49	1.045	889	1.934
50 – 54	760	616	1.376
55 – 59	523	439	962
60 – 64	453	405	858
65 – 69	274	280	554
70 – 74	185	184	369
75 +	142	154	296

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Tabel di atas menjelaskan bahwa penduduk yang terbesar dari jumlah penduduk masyarakat kecamatan Rumbai dapat digolongkan berada pada usia produktif sedangkan usia lanjut tidak begitu banyak. Hal ini dikarenakan banyaknya industri yang beroperasi di daerah ini, oleh karena itu pencari kerja sangat mendominasi masyarakat kecamatan Rumbai.

Tabel ini juga memperlihatkan kepadataan penduduk terkonsentrasi pada tiga kelurahan yaitu kelurahan Meranti Pandak dengan jumlah penduduk 13.501 jiwa, kelurahan Umbansari dengan jumlah 11.951 jiwa dan kelurahan Limbungan 13.606 jiwa, lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN DI KECAMATAN RUMBAI

KELURAHAN	LUAS (KM)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN KM
1. Meranti Pandak	3,46	13.501	3.902
2. Umban Sari	3,40	11.951	3.515
3. Limbungan	8,17	13.606	1.665
4. Lembah Sari	5,45	6.732	1.235
5. Lembah Damai	11,34	4.826	426
6. Rumbai Bukit	9,83	4.659	474
7. Muara Fajar	21,00	40556	22
Jumlah	251,65	59.831	238

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Berkenaan dengan pesatnya perkembangan kota maka jumlah penduduk yang produktif sangat mendominasi dalam masyarakat di sekitar ini sehingga angka pencari kerja sangat banyak di daerah ini.

C. Kondisi Ekonomi

Perkembangan ekonomi yang terjadi di kota Pekanbaru terutama di kecamatan Rumbai mengalami kemajuan yang sangat pesat hal ini dapat terlihat dari perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di wilayah kecamatan ini. Untuk lebih jelasnya peneliti jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

TABEL III

MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KECAMATAN RUMBAI

NO	JENIS USAHA	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Buruh Bangunan/Industri	3876	27,56%
2.	PNS	2535	18,02%
3.	ABRI	1350	9,60%
4.	Pedagang	4329	30,78%
5.	Petani	554	3,94%
6.	Pensiunan PNS/ABRI	874	6,21%
7.	Nelayan	548	3,90%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Keterangan pada tabel di atas menggambarkan beragamnya mata pencaharian masyarakat di kecamatan Rumbai, hal ini terlihat dari mata pencaharian yang sangat mendominasi penduduk kecamatan Rumbai adalah pekerja di perusahaan sebagai karyawan perusahaan sebesar 27,56% dan bidang lain yang mendominasi mata pencaharian masyarakat Rumbai adalah pedagang dengan 30,78% dan nelayan menjadi mata pencaharian yang sangat kecil di kecamatan Rumbai sebesar 3,90%.

Mata pencaharian sebagai pedagang dan karyawan perusahaan besar sangat didominasi karyawan lepas maupun karyawan tetap, hal ini terlihat dari data perusahaan yang beroperasi di kecamatan Rumbai ini. Secara kuantitas perusahaan besar memang tidak begitu banyak namun perusahaan yang beroperasi di kecamatan Rumbai ini berskala nasional bahkan internasional oleh karena itu kebutuhan terhadap tenaga kerja sangat besar apalagi tenaga kerja lepas yang digaji secara harian sangat banyak dan dibutuhkan. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah tentang perusahaan yang beroperasi di kecamatan Rumbai.

TABEL IV
PERUSAHAAN INDUSTRI MENURUT JENIS DI KEC. RUMBAI

KELURAHAN	INDUSTRI KECIL KERAJINAN	INDUSTRI SEDANG	INDUSTRI BESAR
Meranti Pandak	28	6	2
Umbansari	16		
Limbungan	18		1
Lembah Sari	9		
Lembah Damai	12		
Rumbai Bukit	8		
Muara Fajar	9		1
Jumlah	110	6	4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Tabel di atas menggambarkan cukup banyaknya perusahaan yang beroperasi di kecamatan Rumbai. Namun perusahaan besar tidak begitu banyak hal ini terlihat

dalam tabel di atas, akan tetapi pekerja yang dibutuhkan cukup banyak sehingga pekerja yang ada tidak hanya datang dari dalam kecamatan Rumbai saja namun mereka juga ada yang berdomisili di luar kecamatan Rumbai.

Jumlah tenaga kerja pada bidang industri besar sangat mendominasi dalam mata pencaharian masyarakat di kecamatan Rumbai. Untuk jelasnya perhatikan tabel berikut ini :

TABEL V

TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI DI KEC. RUMBAI

KELURAHAN	INDUSTRI KECIL KERAJINAN	INDUSTRI SEDANG	INDUSTRI BESAR
Meranti Pandak	56	72	735
Umbansari	48		
Limbangan	36		2816
Lembah Sari	20		
Lembah Damai	27		
Rumbai Bukit	18		325
Muara Fajar	21		
Jumlah	226	72	3.876

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2000

Dari angka data-data tersebut di atas terlihat bahwa angka pekerja di perusahaan besar sangat banyak diminati selain gaji yang besar mereka juga dapat

fasilitas-fasilitas yang memadai dari perusahaan, selain karyawan, pegawai negeri sipil juga mendominasi pekerjaan di daerah ini.

D. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Rumbai terlihat sangat bervariasi, hal ini terlihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL VI

JUMLAH MURID SEKOLAH MENURUT TINGKATAN DI KEC. RUMBAI

TINGKATAN SEKOLAH	FREKUENSI	PROSENTASE	KETERANGAN
TK	518	2,81%	
SD	11.820	64,01%	
SLTP	3.478	18,83%	
SLTA	1.430	7,74%	
PTN / PTS	1.200	6,50%	
Jumlah	18.466	100%	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2000

Tabel di atas menggambarkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Rumbai yang terbesar berada ditingkat SLTA dan SD dengan persentase untuk SLTA 18,83% dan SD 64,01%. Dari data yang ada pada tahun berikutnya pencari kerja di kecamatan Rumbai akan bertambah banyak sehingga persaingan

sangat dirasakan apalagi ditambah dengan pendatang yang terus bertambah untuk mencari kerja di kecamatan Rumbai.

Sedangkan sarana pendidikan yang ada di kecamatan Rumbai adalah Sekolah dasar 42 buah, SLTP sebanyak 5 buah, SMU sebanyak 4 buah, di tahun 2001 ini di kecamatan Rumbai telah berdiri sebuah politeknik yang dibangun oleh PT. Caltex Pacific Indonesia sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia khususnya untuk kecamatan Rumbai dan umumnya untuk kota Pekanbaru dan kota-kota disekitarnya.

Sarana pendidikan yang beragam, memberikan kesempatan yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Keberadaan sekolah-sekolah yang bermutu menjadi tanggungjawab masyarakat dan perusahaan-perusahaan di sekitarnya, hal ini terlihat dari bantuan-bantuan PT. Caltex Pacific Indonesia kepada dunia pendidikan di kecamatan Rumbai dimana hampir semua jenjang pendidikan mendapat bantuan dari perusahaan minyak ini.

E. Kondisi Sosial Budaya dan Agama

Agama yang berkembang di masyarakat kecamatan Rumbai tidak terlalu jauh berbeda dengan yang berkembang di daerah-daerah lain di kecamatan yang ada di kota Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL VII
PEMELUK AGAMA DI KECAMATAN RUMBAL

NO	AGAMA	JUMLAH	PROSENTASE
1.	Islam	49.645 Orang	82.98%
2.	Kristen Katolik	4.614 Orang	7.72%
3.	Kristen Protestan	5.045 Orang	8.43%
4.	Hindu	282 Orang	0.47%
5.	Budha	245 Orang	0.40%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Tabel di atas menjelaskan bahwa masyarakat kecamatan Rumbai kota Pekanbaru mayoritas beragama Islam sebesar 82.98% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di kecamatan ini. sedangkan penduduk yang menjadi minoritas sebesar 0.04% yang beragama Budha.

Pemeluk agama yang ada di kecamatan Rumbai selain penduduk asli juga pendatang dimana agama yang dipeluk oleh pendatang yang mendominasi adalah agama Kristen, Hindu dan Budha. Hal ini dijelaskan oleh pemeluk agama yang ada di kecamatan Rumbai. Sekalipun beragama yang ada, suasana yang tercipta sangat baik dan selaras dengan perkembangan yang terjadi sekarang ini, suasana damai menjadi peran utama dan pegangan terhadap masing-masing masyarakat sekalipun mereka berlainan agama.

Adapun sarana ibadah yang tersedia di kecamatan Rumbai yaitu Masjid sebanyak 48 buah, Surau⁵ sebanyak 53 buah hal ini sesuai dengan banyaknya penduduk yang beragama Islam di kecamatan Rumbai, lebih lanjutnya peneliti memberikan keterangan jumlah tempat Ibadah di kecamatan Rumbai sebagai berikut:

TABEL VIII

JUMLAH TEMPAT IBADAH DI KECAMATAN RUMBAI

TEMPAT IBADAH	JUMLAH	PROSENTASE
Masjid	48	42,10%
Surau/Langgar	53	46,49%
Gereja	12	10,90%
Pura		0%
Vihara	1	0,78%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Tempat ibadah seperti Masjid dan Surau selain digunakan untuk tempat ibadah shalat lima waktu juga sering digunakan untuk pendidikan anak-anak dalam mendalami ilmu al-qur'an dan ilmu keislaman lainnya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan sering dilakukan oleh masing-masing pemeluk agama, khusus pemeluk agama Islam sering mengadakan pengajian-pengajian keagamaan yang rutin dilakukan sekali seminggu dan kegiatan-kegiatan dalam menyambut hari-hari besar Islam.

⁵ Tempat ibadah shalat lima waktu namun tidak digunakan untuk shalat Jum'at

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan manfaat yang telah dirasakan dari zakat yang di salurkan oleh masyarakat yang beragama Islam di kecamatan Rumbai. Dalam perkembangan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam dilihat dari aspek pembayaran zakat. Pada aspek ini masyarakat di kecamatan ini telah tumbuh kesadarannya terhadap pentingnya pembayaran zakat secara kolektif di lembaga-lembaga yang telah ada di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari keterangan tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL IX

PENGUMPULAN ZAKAT RAMADHAN 1420/2000 DI KEC. RUMBAI

KELURAHAN	ZAKAT FITRAH		MAAL (Rp)
	BERAS (KG)	UANG (Rp)	
Meranti Pandak	847	11.434.900	1.450.000
Umbansari	1.571	24.969.900	7.510.000
Limbungan	2.594	33.432.200	20.483.500
Lembah Sari	1.191	17.233.880	5.030.000
Lembah Damai	2.336	4.656.650	-
Rumbai Bukit	-	6.537.850	6.500.000
Muara Fajar	110	2.583.500	294.000
Jumlah	8.649	100.757.880	41.267500

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Dari data yang ada terlihat betapa besarnya potensi zakat di tengah masyarakat sehingga dapat membantu sesama. Hal ini terlihat dari hasil pengumpulan

zakat harta yang diperoleh sebanyak Rp. 41.267.500 dan zakat fitrah yang berupa uang sebesar Rp. 100.757.880, hasil yang dicapai ini menurut pengumpul zakat yang ditemui peneliti mereka menyatakan “belum maksimal” karena masih banyak masyarakat yang langsung memberi zakat mereka dengan masyarakat yang kurang mamapu sehingga tidak ada informasi yang jelas dalam pendistribusian kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selain zakat potensi Infaq dan sedekah yang dikumpulkan oleh lembaga-lembaga Islam dan mesjid-mesjid yang ada di kecamatan Rumbai juga mempunyai potensi yang sangat besar kalau dikelola dengan baik dan benar. Tabel berikut memaparkan jumlah sadaqah dan infaq



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL X
JUMLAH SADAQAH DAN INFAQ DI KECAMATAN RUMBAL

KELURAHAN	INFAQ DAN SADAQOH		
	RAMADHAN DAN PEMBANGUNAN	ANAK YATIM	IDUL FITRI
Meranti Pandak	15.330.400	5.507.500	1.373.400
Umbansari	40.471.550	20.054.750	2.397.500
Limbangan	46.613.300	23.412.450	2.115.000
Lembah Sari	32.017.700	9.168.300	1.543.100
Lembah Damai	15.460.100	4.584.500	1.160.000
Rumbai Bukit	38.538.650	86.470.000	2.423.100
Muara Fajar	1.323.500	900.000	240.700
Jumlah	186.755.200	150.097.500	11.253.300

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, tahun 2000

Dari tabel yang ada ini terlihat bahwa kesadaran masyarakat Islam tentang pentingnya membantu sesama umat Islam dan sifat gotong royong dalam menyelesaikan pembangunan tempat ibadah ini terlihat dari infaq dan sedekah masyarakat kepada pembangunan fisik tempat ibadah sebesar Rp. 186.755.200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Mekanisme Kerja Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia

Secara teknis mekanisme kerja lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia tidak jauh berbeda dengan lembaga zakat yang ada di Indonesia pada umumnya. Namun sesuai dengan struktur organisasi maka Lembaga Zakat Pizsa mempunyai mekanisme kerja pada masing-masing bagian dengan beberapa garis besar sebagai berikut :

1. Dengan adanya keputusan dewan pengawas yang antara lain menerima laporan pertanggungjawaban pengurus serta rencana kerja selanjutnya maka dengan pertemuan rutin ini Lembaga Zakat Pizsa dapat mengagendakan rencana kerja serta langkah kebijaksanaan dan operasional pendistribusian dan pengumpulan dana zakat dari karyawan.
2. Disamping itu adanya faktor penunjang yaitu dari laporan-laporan lapangan yang merupakan data pertimbangan dari mengagendakan rencana kerja selanjutnya serta alasan-alasan yang tepat dalam penyaluran dana tersebut sehingga sesuai dengan ajaran Islam yang telah ditetapkan dalam hal zakat.

Pada substansinya pengurus harian dan pekerja di lapangan inilah yang memegang peranan penting dalam Lembaga Zakat Pizsa di PT. Caltex Pacific Indonesia. Hal ini dikarenakan peranan petugas lapangan dalam mencari data masyarakat yang perlu dibantu oleh lembaga zakat ini.

Dewan pengawas yang mengetahui tata cara pengelolaan zakat, hal ini dijalankan oleh para pengawas yayasan yang diberi tanggungjawab, mereka berfungsi dalam mengawasi Lembaga Zakat Pizsa ini. Kemudian pengurus harian melaksanakan pengelolaan zakat di perusahaan yang dikelolannya, dengan pengawasan dari dewan pengawas itu sendiri maupun pengawasan tidak langsung dari muzakki yang berpartisipasi di Lembaga Zakat Pizsa ini.

Dengan pengelolaan yang baik dan pengawasan maka lembaga ini akan dapat mencapai hasil yang dapat membantu masyarakat, dan terus menimbulkan kesadaran terhadap karyawan untuk membayar zakat profesi kepada lembaga zakat ini sehingga peranan yang diimbangi dengan dana yang memadai dapat membantu masyarakat kecil di sekitar perusahaan sehingga ini menjadi interaksi secara tidak langsung karyawan dengan masyarakat di sekitar perusahaan.

UNIVERSITAS

1. Lingkungan Kerja di Lembaga Zakat Pizsa

Lembaga Zakat Pizsa memiliki lingkungan yang sejalan dengan syari'ah. Dalam hal etika misalnya sifat *amanah* dan *siddiq* telah melandasi setiap karyawan, sehingga tercermin integritas terhadap jiwa muslim yang baik. Di samping itu, semua karyawan Lembaga Zakat Pizsa selain mereka juga mempunyai kerja tetap, namun

karyawan atau petugas Lembaga Zakat Pizsa ini mempunyai keahlian dan memiliki sifat profesional dibidangnya masing-masing.¹

Hal ini disebabkan lembaga ini secara rutin dan berkala mengirim petugasnya untuk mengikuti beberapa kursus singkat tentang operasional zakat dan kursus-kursus lainnya yang berhubungan dengan zakat itu sendiri sehingga mereka dapat dianggap *fatanah* atau profesional dan mampu melaksanakan tugas mereka secara *team work*, dimana informasi merata baik untuk yang menyerahkan hartanya maupun penyaluran dana zakat yang telah dikumpulkan sehingga mereka dapat menunjukkan sifat *tablig*.

Demikian pula dengan dalam hal *reward* dimana mereka telah melaksanakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah digariskan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW, cara penyampaian dan memberikan pemahaman kepada muzakki untuk mau menyerahkan dananya untuk zakat dengan baik telah mencerminkan bahwa mereka melaksanakan tugas yang mulia ini dengan tanpa ada sesuatupun, hanya mereka memahami bahwa ini adalah sebuah kerja yang mulia untuk membantu sesama umat muslim yang membutuhkan. Demikian pula dalam menghadapi para *mustahiq* yang mempunyai masalah senantiasa memberikan jawaban dan pelayanan dengan ramah tamah dan hormat serta menghilangkan kesan bahwa mereka sangat membutuhkan petugas sekalipun hal seperti itu dengan nyata

¹ Petugas Lembaga Pizsa terdiri dari golongan pekerjaan yang beragam diantaranya pegawai PT. Caltex Pacific Indonesia, guru sekolah yang ada di komplek maupun yang ada di luar komplek PT. Caltex Pacific Indonesia.

bahwa mereka membutuhkan kita, sopan dan manusiawi sehingga para mustahiq merasa mereka dapat dibantu dengan sebaik mungkin.²

2. Sistem Operasional

Operasional Lembaga Zakat Pizsa ini baik yang berhubungan dengan muzakki maupun yang berhubungan dengan mustahiq sudah memiliki tata cara yang baku dari dewan pengawas dan pengurus harian yang disampaikan kepada petugas-petugas yang mempunyai kewajiban mereka masing-masing. Dengan demikian operasional lembaga zakat Pizsa ini sudah melaksanakan dengan syari'at Islam yaitu sesuai dengan landasan-landasan baku tentang zakat baik untuk pengumpulan maupun penyaluran dana tersebut.

Dengan model yang telah dibuat dengan baku maka dalam operasional lembaga zakat ini tidak banyak mengalami permasalahan. Dalam pengumpulan zakat profesi yang diambil dari gaji bulanan karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia, pada awalnya para karyawan akan diberikan formulir pendaftaran untuk diambil gajinya sebagai zakat profesi. Apabila penawaran yang diajukan Lembaga Zakat Pizsa dengan melampirkan formulir disetujui maka petugas Lembaga Zakat Pizsa ini akan mendatangi para muzakki yang telah menyetujui aplikasi yang disodorkan tersebut, dengan membawa perincian pemotongan yang menurut lembaga ini sesuai dengan ajaran Islam yaitu seukuran zakat emas dan perak yaitu 2,5% maka apabila telah

² Hasil wawancara dengan ketua Lembaga Zakat Pizsa pada tanggal 24 Agustus 2001 bertempat di kantor Head Office PT. Caltex Pacific Indonesia.

disetujui oleh calon muzakki dari zakat profesional ini ia akan mendapatkan tanda persetujuan dari kedua belah pihak, seterusnya secara berkala setiap bulan gajinya akan dipotong secara langsung oleh akuntan yang ditunjuk Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia.

Mengenai penyaluran dana zakat profesi lembaga ini mempunyai tata cara yang baku yang telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir ini dan model ini banyak melihat dari model-model yang telah ada dimana mustahiq dicari dengan usulan-usulan ketua RT, pengurus Masjid maupun tokoh-tokoh agama yang ada di lingkungan kelurahan yang bersangkutan ataupun dicari langsung oleh petugas lapangan lembaga zakat Pizsa ini sendiri. Setelah itu para calon mustahiq ini akan di datangi oleh para petugas lapangan dan diwawancarai seperlunya kebutuhan atau bantuan berupa apa yang akan diberikan oleh lembaga zakat Pizsa ini, atau petugas melihat terhadap calon *mustahiq* bahwa telah mempunyai usaha yang dijalankan namun kurang dalam hal pendanaan maka dapat dibantu.³

Calon-calon yang ada setelah mengisi formulir yang telah diisi oleh calon penerima bantuan tersebut dibawa oleh petugas lapangan dari setiap lokasi yang menjadi tanggungjawabnya. Kemudian nama-nama calon dengan aplikasi mereka masing-masing dibawa kepada rapat pengurus dan dilihat tingkat kebutuhan mereka maka apabila telah disetujui oleh ketua umum maka dana dapat disalurkan kepada

³ Hasil wawancara dengan bapak Syamsuddin pada tanggal 19 Agustus 2001

yang berhak menerimanya. Bantuan dapat berupa kebutuhan harian, modal usaha untuk berdagang, modal usaha untuk berternak, beasiswa pendidikan.

Untuk modal usaha petugas lapangan memberi kesempatan tiga kali bantuan apabila bantuan pertama tidak berhasil dengan pendamping usaha dari petugas Lembaga Zakat Pizsa itu sendiri, dari sini terlihat bahwa Lembaga Zakat Pizsa ini tidak hanya memberi bantuan berupa dana segar namun mereka juga berusaha bahwa mustahiq yang dibantu dapat menjalankan usahanya sampai dianggap berhasil dan dapat menopang kehidupan mereka sehingga zakat produktif dapat berjalan dengan baik.



3. Potensi Lembaga Zakat Pizsa

Menurunnya perekonomian Indonesia disebabkan oleh situasi krisis ini sehingga menambah jumlah kemiskinan, hal ini sangat dirasakan oleh segenap masyarakat di Indonesia sekarang ini, menurunnya daya beli masyarakat dikarenakan tidak bergairah perekonomian bangsa ini serta banyaknya pengangguran dari berbagai sektor industri dikarenakan banyaknya pemutusan hubungan kerja.

Bertolak dari itulah Lembaga Zakat Pizsa terus meningkatkan aktivitasnya dalam membantu masyarakat miskin yang terkena dampak negatif dari krisis perekonomian di bangsa ini, dari sini dapat dimengerti bahwa sesungguhnya misi sosial dari Lembaga Zakat Pizsa ini sangat diperlukan, oleh karena itu keberadaan Lembaga Zakat Pizsa menjadi cukup "*significant*" dan cukup mempengaruhi masyarakat yang berkecukupan untuk menyalurkan dana mereka ke lembaga zakat ini

Potensi muzakki yang dimiliki lembaga zakat ini cukup banyak yaitu terdiri dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia yang mempunyai penghasilan di atas rata-rata masyarakat umum, maka dengan pengelolaan yang baik maka dapat menarik muzakki lebih banyak lagi untuk memberikan zakat profesi mereka kepada lembaga ini. potensi ini terlihat dana zakat profesi yang masuk ke lembaga zakat Pizsa ini pada tahun 1999 lembaga zakat ini berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp. 177.600.000 yang akan di berikan kepada *mustahiq* yang telah ditetapkan atau lanjutan bantuan oleh lembaga zakat ini.⁴

Potensi ini dapat digali terus karena belum semua karyawan yang mendaftarkan diri menjadi muzakki di Lembaga Zakat Pizsa ini, dari 1000 karyawan yang beragama Islam baru 256 orang karyawan yang menyerahkan zakat profesinya di Lembaga Pizsa ini.



Potensi ini sangat menjanjikan terhadap pengentasan kemiskinan di sekitar perusahaan, dikarenakan dengan 256 karyawan yang menyerahkan penghasilannya ke Lembaga Pizsa ini telah dapat membantu masyarakat sekitar perusahaan dan menghasilkan kumpulan dana pada tahun 1999 sebesar Rp. 177.600.000, apalagi kalau semua karyawan yang berjumlah 1000 orang yang beragama Islam ikut serta dalam mengumpulkan zakat profesinya di lembaga Pizsa ini maka akan banyak masyarakat yang dapat dibantu, tidak hanya di sekitar perusahaan namun masyarakat

⁴ Laporan Keuangan Lembaga Zakat Pizsa tahun 1999

yang membutuhkan di luar kawasan perusahaan akan mendapat nikmatnya bantuan zakat profesi ini.⁵

B. Model Pengumpulan Zakat Profesi

Lembaga Zakat Pizsa dalam mengumpulkan dana zakat yang ada berasal dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia, hal ini dijelaskan oleh ketua pelaksana Pizsa bahwa peserta atau muzakki yang berpartisipasi pada lembaga zakat Pizsa ini yaitu karyawan yang telah mendaftarkan diri ke lembaga ini untuk diambil zakat dari gaji mereka sebesar 2,5 % dari gaji per bulannya, karyawan yang ikut dalam lembaga Pizsa ini sebanyak 256 dari 1000 karyawan yang beragama Islam, yang terdiri dari bermacam-macam kedudukan di PT. Caltex Pacific Indonesia yang berkedudukan di Kecamatan Rumbai.⁶

Peserta yang ikut dalam zakat profesi ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini dirasakan oleh lembaga zakat Pizsa dengan bertambahnya pemasukkan dana zakat pada lembaga ini, keberhasilan yang dilakukan oleh lembaga ini dengan objek penyaluran yang mengena sasaran menjadi daya tarik karyawan yang lain untuk ikut dalam zakat profesi yang dikelola Pizsa dikarenakan transparansi data yang akurat dalam setiap bulan laporan yang di berikan dan lembaga ini bekerja

⁵ *Ibid.*

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Awan Setiawan selaku ketua pelaksana Lembaga zakat Pizsa pada tanggal 14 Agustus di Head office PT. Caltex Pacific Indonesia.

secara profesional. Peningkatan peserta zakat profesi di lembaga Pizsa ini dalam empat tahun terakhir ini sebagai berikut :

TABEL XI
JUMLAH KARYAWAN PESERTA ZAKAT PROFESI LEMBAGA PIZSA
TAHUN 1996 S/D 1999

NO	TAHUN	JUMLAH
1	1996	112 Karyawan
2	1997	145 Karyawan
3	1998	170 Karyawan
4	1999	256 Karyawan

Sumber : Lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia

Peningkatan peserta dalam lembaga zakat ini dikarenakan kesadaran yang tumbuh dalam diri karyawan itu sendiri, hal ini dikarenakan seringnya para petugas maupun para ustadz yang memberikan keterangan tentang keutamaan zakat itu sendiri.

Islam dengan ajarannya adalah refleksi dan hasil dari mengindahkan iman dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya. Iman adalah inti utama yang mendorong cara berpikir dan bersikap umat Islam dalam menghadapi semua masalah yang dihadapi, begitu juga dengan masalah zakat profesi yang sedang berkembang ini.

Mengimplementasikan zakat di dunia nyata dengan menggunakan pengetahuan mereka tentang agama yakni hukum Islam tentang zakat untuk

memahami ajaran verbal mengenai zakat, kita juga harus menggunakan pengetahuan *sains* (pengetahuan duniawi) untuk menganalisis manfaat sosial dan ekonomi dari zakat dan menyakinkan orang lain (orang kaya) untuk sama-sama mensukseskan implementasi zakat di daerah sekitarnya.⁷

Sosialisasi Lembaga Zakat Pizsa dalam hal pengumpulan dana zakat dari muzakki terutama di lingkungan perusahaan terus dilakukan untuk memperoleh manfaat dari perkembangan “iman” karyawan yang ada di kompleks perusahaan. Lembaga Zakat Pizsa mengandalkan dana zakat dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia, dengan demikian tidak mengherankan bila dana yang terkumpul tidak terlalu besar dan lembaga ini beroperasi dalam skala kecil yaitu mendistribusikan dana zakat tersebut kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Ini berarti bahwa untuk mengembangkan lembaga zakat tidak perlu menjalankan sesuatu dalam skala besar dan melakukan pendekatan struktural namun hal yang paling penting adalah bagaimana secara sosial menumbuhkan kesadaran diri individu mengenai kewajiban keagamaan mereka untuk membayar zakat. Untuk bertindak demikian perlu manajemen yang bijaksana dalam hal menjalankan lembaga zakat ini serta mengumpulkan dana dan mobilisasi dana-dana zakat tersebut secara efisien. Dengan demikian di harapkan kepercayaan masyarakat, berkenaan dengan pengelolaan dana secara tepat akan meningkat serta kesadaran masyarakat terus

⁷ Iwan Triyuwono, *Organisasi dan Akuntansi Syari'*, (Bandung : Mizan, 2000), hal. 85

bertambah sehingga banyak masyarakat miskin dapat dibantu dengan program zakat yang telah digariskan oleh lembaga zakat.⁸

Hal yang sangat penting dalam pengelolaan dana untuk pengentasan kemiskinan adalah manajemen yang baik bukan dana yang banyak, karena dengan manajemen yang baik dapat menyentuh masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan, senada dengan hal ini Lembaga Pizsa berusaha menjalankan lembaga ini dengan baik dan dengan manajemen yang sempurna karena tanggungjawab yang dipikul tidak hanya tanggungjawab kepada masyarakat akan tetapi tanggungjawab yang sangat besar dengan Allah SWT.

Dengan program yang jelas, karyawan merasa terbantu dan tidak merasa was-was dalam menyalurkan dananya kepada lembaga Pizsa dari gaji mereka, hal ini dikarenakan kesibukan-kesibukan para karyawan yang bekerja di PT. Caltex Pacific Indonesia. Kerja keras pengurus dan kesadaran karyawan dalam menyalurkan dana zakat profesinya ke lembaga Pizsa adalah dua faktor yang penting dalam pengelolaan zakat di perusahaan hal ini terkait dengan kesibukan mereka dalam pekerjaannya. Kesuksesan yang terus dicapai dalam mengelola uang zakat profesi ini terlihat dari neraca pemasukan per tahun yang diperoleh lembaga zakat Pizsa ini, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini :

⁸ *Ibid.*, hal 89

TABEL XII

PEMASUKAN DANA ZAKAT PROFESI DI LEMBAGA ZAKAT PIZZA

No	Tahun	Jumlah Zakat (Rp)
1	1996	51.325.000
2	1997	67.700.000
3	1998	121.750.000
4	1999	177.600.000

Sumber : Laporan Keuangan Lembaga Zakat tahun 2000

Dari data yang ada di atas terlihat peningkatan sangat signifikan dari pengumpulan zakat profesi karyawan PT Caltex Pacific Indonesia. Hal ini sebuah kenyataan dari fenomena yang ada terhadap kesadaran masyarakat muslim di kompleks perumahan yang terkesan serba tidak mau tahu. Ini bukti empiris untuk menunjukkan dengan jelas bahwa kesadaran individu atas imannya dapat menimbulkan sensitivitas bagi dirinya untuk secara kritis merespon isu-isu yang di lihatnya di sekitar lingkungannya.

Peningkatan yang sangat besar dari penerimaan zakat profesi terjadi pada empat tahun terakhir dimana pada tahun 1998 pengurus berhasil mengumpulkan dana zakat profesi sebesar Rp. 121.750.000, tahun 1999 berhasil terhimpun dana sebesar Rp. 177.600.000 mengalami peningkatan yang berarti dalam pengumpulan dana zakat di Lembaga Zakat Pizza.

Dalam wawancara dengan Bapak Syamsuddin salah seorang pengurus Lembaga Zakat Pizza menjelaskan bahwa adanya kecenderungan di masa sekarang

peningkatan nilai-nilai agama dalam diri para karyawan sehingga banyak yang ingin mengetahui dan mendaftarkan diri bagaimana tata cara penyaluran zakat profesi. Kesadaran ini sangat menggembirakan karena tampak bahwa dakwah yang terus di berikan oleh pengelola lembaga Pizsa mendapat respon positif dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia dan mereka merasa perlu untuk menyalurkan gaji sebagai zakat profesi untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Potensi ini terus digali dengan faktor yang mendukung dalam aktivitas lembaga zakat Pizsa ini sehingga berhasil dalam visi dan misinya, serta pengumpulan dana yang sangat mencukupi adalah faktor transparan dalam alokasi dana yang telah terkumpul. Hal ini terlihat bahwa tidak hanya pengurus yang mengetahui pengeluaran dana yang telah terkumpul namun semua muzakki yang ada diberi pemberitahuan secara berkala oleh pengurus Lembaga Zakat Pizsa.

Maka kesadaran yang tertanam dalam diri individu muslim dibarengi dengan pengetahuan dan kepedulian terhadap sesama muslim di lingkungan sekitar dimanifestasikan dalam bentuk tindakan, transformasi sosial yang dilakukan oleh karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia dengan bantuan Lembaga Zakat Pizsa menjadi tindakan nyata tidak semata sebuah gagasan belaka. Hal ini mengingat kondisi ekonomi kita dalam krisis yang berkepanjangan maka dengan pengelolaan zakat profesional atau pengelolaan dana zakat apa saja akan dapat membantu masyarakat sekitar.

Hal ini telah penulis saksikan dengan nyata, dimana dana zakat karyawan perusahaan PT. Caltex Pacific Indonesia dapat membantu masyarakat sekitar

perusahaan dalam meningkatkan penghasilan perekonomian serta hal yang penting sebuah gerakan dakwah yang terus berkesinambungan sehingga terjalin tali silaturahmi yang kuat sesama umat muslim, hal ini sesuai dengan pengeluaran yang disalurkan oleh lembaga ini, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL XIII

JUMLAH PENYALURAN DANA ZAKAT LEMBAGA PIZZA

TAHUN 1996 S/D1999

TAHUN	JUMLAH (Rp)
1996	53.800.000
1997	63.100.000
1998	110.800.000
1999	121.500.000

Sumber : Laporan Keuangan Lembaga Pizsa tahun 2000

Penyaluran dana yang dilaksanakan lembaga Pizsa pada empat tahun terkahir ini terlihat bahwa hampir semua dana yang didapatkan dari pengumpulan dana zakat profesi hampir semuanya disalurkan kepada masyarakat yang memerlukannya, hal ini bisa kita lihat dari laporan pengeluaran (penyaluran) lembaga Pizsa yang dapat kita lihat pada tabel di atas.

C. Pendistribusian Zakat Pada Masyarakat

Pendistribusian sangatlah penting dalam mengelola dana zakat, perbaikan dalam distribusi berubah menjadi, *pertama*, pengurangan perbedaan dalam pendapatan berbagai individu dan keluarga yang berlainan, yang biasa terdapat pada kebanyakan komunitas beradab, *kedua* pengurangan fluktuasi antara periode waktu yang berbeda-beda dalam pendapatan individu dan keluarga tertentu terutama di kalangan masyarakat yang lebih miskin.

Zakat memperbaiki pola konsumsi, produksi, dan distribusi dalam masyarakat Islam. Salah satu kejahatan terbesar kapitalisme ialah penguasaan dan pemilikan sumber daya produksi oleh segelintir orang yang beruntung hingga mengabaikan orang tak beruntung yang sangat banyak jumlahnya. Hal ini mengakibatkan perbedaan dalam pendapatan yang ada dalam analisis dan akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan industri dan perdagangan.⁹

Namun zakat tidak kenal kompromi terhadap penimbunan karena zakat adalah “pajak” wajib bagi kalangan Muslim yang kaya, yang bertujuan untuk melenyapkan perbedaan pendapatan dan mengembalikan daya beli pada masyarakat miskin, karena kebutuhan masyarakat yang sederhana haruslah dibantu oleh sesama umat muslim, maka zakat salah satu faktor pembantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin.

⁹ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1998), hal. 268

Tujuan ini dapat dicapai dengan mudah melalui pembagian uang zakat secara tepat dikalangan si miskin dan orang yang kekurangan. Dengan memberikan daya beli kepada mereka, pendistribusian zakat yang tepat dapat menghasilkan keseimbangan antara permintaan dan suplai barang. Dengan demikian memudahkan jalannya produksi dan membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan mengelola dana zakat tersebut; oleh karena itu zakat menguntungkan si kaya maupun si miskin.

Maka di sini terlihat bahwa zakat bukan merupakan tujuan melainkan alat untuk mencapai tujuan itu sendiri. Jadi hakekat zakat tidak terletak dalam ketentuan yang terinci tetapi dalam tujuan dan sasaran yang direncanakan. Kita menyadari bahwa semakin besar pengaruh Islam pada masyarakat semakin besar pula peluang pemungutan sehingga distribusinyapun dapat berjalan dengan mulus, selain kemungkinan menghindar pembayaran pun semakin sedikit.¹⁰

Untuk itu lembaga zakat sangat memegang peranan yang sangat penting dalam pendistribusian dana zakat yang diperoleh sehingga dapat mengurangi penderitaan masyarakat miskin. Begitu juga dengan Lembaga Zakat Pizsa dalam mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat miskin, lembaga ini membagi dua kategori pendistribusian dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat miskin di sekitar perusahaan, kategori bantuan tersebut adalah, bantuan berupa uang

¹⁰ *Ibid.*, hal. 269

tunai dan bantuan berupa modal usaha, dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat di sekitar perusahaan.

Lembaga Zakat Pizsa telah memberi bantuan kepada delapan asnaf yang berhak menerimanya. Data yang akan peneliti jelaskan adalah bantuan selama kurun waktu empat tahun terakhir sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

TABEL XIV

**JUMLAH BANTUAN LEMBAGA PIZSA PT. CALTEX PACIFIC INDONESIA
MENURUT ASNAF TAHUN 1996 S/D 1999**

ASNAF	JUMLAH DANA YANG DI SALURKAN (Rp)	PORSENTASE
Miskin	199.767.000	69,91%
Fakir	11.650.000	4,07%
Fisabilillah	46.238.000	16,18%
Amil	18.721.000	6,55%
Gharim	9.360.000	3,27%

Sumber : Laporan Keuangan Lembaga Zakat Pizsa yang telah diproses tahun 2000

Dari data yang ada di atas terlihat bahwa bantuan yang disalurkan oleh Lembaga Zakat Pizsa, golongan miskin mendapat porsi yang cukup besar dalam bantuan dana zakat profesi yang telah terkumpul. Hal ini terlihat dari tabel di atas dimana golongan miskin mendapat bantuan sebesar Rp.199.767.000 atau 69,91% dari

keseluruhan bantuan yang disalurkan kepada asnaf yang berhak menerima, hal ini karena banyaknya masyarakat miskin yang ada di sekitar perusahaan

Adapun tingkat pendidikan yang menerima dana zakat ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL XV
JUMLAH PENERIMA ZAKAT PROFESI DARI LEMBAGA PIZSA
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1996 S/D 1999

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
Putus Sekolah	53 orang	39,25%
Tamat SD	30 orang	22,22%
Tamat SMP	32 Orang	23,70%
Tamat SMU	15 orang	11,11%
Tamat PT	05 orang	3,70%

Sumber : Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia

Dari data yang ada terlihat bahwa penerima bantuan zakat dari lembaga ini banyak dari masyarakat yang berpendidikan rendah bahkan ada yang tidak menamatkan pendidikannya.

1. Bantuan Langsung Berupa Uang

Dalam mengelola distribusi dana zakat yang diterima, Pizsa membantu dengan memberi uang secara langsung kepada yang berhak menerimanya. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat miskin yang ada di sekitar PT. Caltex Pacific Indonesia memerlukan uang untuk kebutuhan sehari-harinya.

Faktor yang sangat penting dalam pendistribusian dana zakat berupa uang tunai yang menjadikan pertimbangan pengelola lembaga Pizsa karena golongan ini tidak mempunyai keahlian dalam berbisnis atau aktivitas yang dapat menguntungkan mereka sendiri. Oleh karena itu mereka dibantu dengan uang secukupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Penyaluran dana seperti ini terkesan tidak produktif namun hal ini menjadi sebuah dilema dalam menghadapi masyarakat miskin yang terkadang mereka tidak mau berusaha untuk memperbaiki kehidupan mereka sendiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa zakat itu sendiri menjadi salah satu pendidikan yang penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat miskin yang sekarang menerima zakat namun harus mempunyai kemauan dalam meningkatkan taraf hidupnya, sehingga tahun-tahun berikutnya mereka menjadi pembayar zakat (muzakki).

Dengan zakat yang produktif maka akan tercipta masyarakat yang kuat perekonomiannya, namun menurut salah seorang pengurus alasan pemberian uang secara langsung untuk dikonsumsi si penerima dikarenakan banyaknya masyarakat miskin yang perlu uang untuk memenuhi kebutuhan harian. Melihat

kenyataan di lapangan secara langsung maka pengurus Pizsa memberi bantuan uang untuk di konsumsi secara langsung.¹¹

Model pemberian zakat konvensional dengan pola gratis konsumtif yang diterapkan selama ini hanya dapat di berikan kepada fakir miskin yang betul-betul tidak mempunyai potensi produktif seperti karena usia sangat lanjut, cacat fisik atau mental dan sebagainya. Maka terhadap Mustahiq tipe ini lembaga zakat mempunyai wewenang untuk menetapkan cara bagaimana menuntaskan kemiskinan mereka dengan harta zakat itu. Dengan demikian seluruh kebijaksanaan dan pengelolaan harta zakat sepenuhnya di tangan lembaga zakat tersebut.¹²

Dana yang disalurkan kepada 150 orang yang berhak menerimanya dari 285 orang yang dibantu oleh Lembaga Zakat Pizsa dalam bentuk uang untuk dikonsumsi secara langsung dapat dilihat ditabel sebagai berikut.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Rafani salah seorang pengurus Lembaga Zakat Pizsa, tanggal 18 Agustus 2001 di Pekanbaru

¹² Abdurrachman Qadir, *Zakat : Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 171-172

TABEL XVI
PENYALURAN ZAKAT BERUPA UANG
UNTUK KEBUTUHAN HARIAN TAHUN 1996 S/D 1999

ASNAF	BESAR BANTUAN (Rp)	PORSENTASE
Miskin	97.550.000	60,27%
Fakir	12.320.000	7,61%
Fisabillillah	34.738.000	21,46%
Amil	16.721.000	10,33%
Gharim	500.000	0,30%
Jumlah	161.829.000	100%

Sumber : Laporan Keuangan Lembaga Zakat Pizsa yang sudah diproses 2000

Dari data yang ada terlihat bahwa bantuan uang langsung untuk dikonsumsi sangat besar pengeluaran penyaluran dana zakat dari Lembaga Zakat Pizsa, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat miskin yang memerlukan bantuan uang untuk memenuhi kebutuhan harian mereka hal ini terlihat dari dana yang disalurkan untuk kebutuhan harian sebesar 60,27% dari keseluruhan pengeluaran untuk kebutuhan harian sebesar Rp. 161.829.000. Bantuan ini juga berupa bantuan kondisional melihat kesusahan masyarakat miskin di sekitar perusahaan.

2. Penyaluran Dana Berupa Modal Usaha

Pendistribusian dana zakat untuk dijadikan modal menjadikan prioritas utama dalam Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia, hal ini sejalan dengan program pembinaan mustahiq di Lembaga Zakat Pizsa dimana lembaga ini memberikan pembinaan ketrampilan usaha dan pengelolaannya disamping pembinaan keimanan untuk para mustahiq. Sehingga suasana silaturahmi diantara sesama muslim diharapkan dapat timbul dari jalinan hubungan ini.¹³

Dengan program yang telah di gariskan, Lembaga Zakat Pizsa berusaha membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka, bantuan yang diberikan berupa modal usaha yang diberikan kepada masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat yang jauh dari lokasi perusahaan. Program ini menjadi model percontohan di kota Pekanbaru dalam pengelolaan zakat di masyarakat.

Hal ini sesuai dengan komitmen para pengurus bahwa berusaha membantu masyarakat miskin dengan mengangkat taraf hidup mereka dengan mengandalkan keahlian yang mereka miliki, oleh karena itu bantuan berupa uang untuk dikonsumsi secara langsung tidak menjadi prioritas utama dalam penyaluran di Lembaga Zakat PIZSA terhadap dana zakat profesi yang diterima dari karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia.

Penentuan penerimaan dana zakat untuk digunakan sebagai modal dimulai dari usulan pengurus mesjid dan pemuka masyarakat yang ditujukan kepada pengurus

¹³ Sekilas Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia

Lembaga Zakat Pizsa, kemudian Lembaga Zakat Pizsa mendatangi para penerima zakat ini dengan mewawancarai mereka untuk mengetahui usaha apa yang telah atau yang akan mereka kerjakan dan bentuk bantuan apa saja yang diperlukan oleh penerima zakat ini, dengan formulir yang disediakan. Setelah itu dibawa kepada pengurus dan ditetapkan kepada siapa saja yang berhak menerima bantuan modal dari dana zakat profesi yang dikumpulkan oleh Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indobesia.

Dengan program yang digariskan Lembaga Pizsa berusaha, membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka. Bantuan yang diberikan berupa modal tersebut tidak selesai sampai disitu, tetapi Pizsa berusaha membantu manajemen pengelolaan usaha yang diberikan kepada masyarakat secara berkala di mesjid-mesjid yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

Hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas di lapangan menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan modal berikutnya. Hal ini sangat penting karena banyak penerima bantuan dari Pizsa yang seharusnya digunakan untuk modal usaha namun uang yang diterima digunakan untuk konsumsi seperti beli beras, gula dan kebutuhan harian lainnya. Oleh karena itu kunjungan rutin yang dilakukan oleh pengawas sangat membantu dalam meningkatkan semangat berusaha dan menimbulkan kesadaran dan tanggungjawab yang kuat untuk memperbaiki diri sehingga modal yang diterima tidak habis untuk memenuhi kebutuhan.

Dari pengamatan peneliti, program ini berhasil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dibidang perekonomian. Hal ini terlihat dari

beberapa wawancara peneliti kepada beberapa penerima bantuan yang menurut peneliti mewakili bidang usahanya masing-masing dimana dari bantuan ini seorang janda beranak tiga yang dulunya bekerja sebagai pencari kayu bakar lalu dijual di pasar atau dirumahnya dengan pendapatan yang secukupnya, dengan bantuan modal dan bimbingan dari petugas lapangan Lembaga Zakat Pizsa ini si ibu sudah mulai merasakan keberhasilan yang diperoleh dari jerih payah dan usaha yang tidak kenal lelah sehingga sekarang telah dapat memenuhi kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengetahui besar bantuan modal yang dikucurkan oleh Lembaga Zakat Pizsa ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL XVII

PENYALURAN ZAKAT BERUPA MODAL USAHA TAHUN 1996 S/D 1999

ASNAF	BESAR BANTUAN (Rp)	PORSENTASE
Miskin	66.467.000	53,64%
Fakir	34.350.000	27,72%
Fisabilillah	23.090.000	18.63%
Amil	-	-
Gharim	-	-
Jumlah	123.907.000	100%

Sumber : Laporan Keuangan Lembaga Zakat Pizsa yang sudah diproses 2000

Dari data yang dijelaskan di atas terlihat bahwa bantuan berupa modal usaha pada dasarnya merupakan paket yang diprioritaskan oleh Lembaga Zakat Pizsa saat

ini, hal ini dengan tujuan bahwa dana yang disalurkan dapat menjadi zakat produktif yang dapat membantu para kaum miskin perkotaan, sehingga mereka dapat hidup dengan layak sebagai umat manusia. Namun yang menjalankan usaha dengan bantuan dana zakat masih sedikit yang dianggap mampu oleh lembaga zakat ini, oleh karena itu dana yang disalurkan untuk modal usaha tidak banyak, seperti penyaluran dana berupa uang untuk kebutuhan harian. Dimana jumlah yang menerima bantuan berupa uang untuk kebutuhan harian yaitu 150 orang 285 orang yang dapat bantuan dari Lembaga Zakat Pizsa. Bantuan untuk keperluan harian total dana keseluruhannya sebesar Rp. 161.829.000 atau 56,63% dan dana bantuan berupa modal usaha sebesar Rp.123.907.000 atau 39,79% dalam tahun 1996 s/d 1999.

Bentuk bantuan yang diberikan oleh lembaga ini pada berbagai aspek usaha dan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat miskin, namun menurut pengurus dalam empat tahun terakhir ini lembaga berusaha membantu masyarakat miskin atau yang memerlukannya secara selektif karena banyak bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan orang yang diinginkan oleh pengurus, maka dalam empat tahun terakhir ini pengurus membantu kepada beberapa aspek sebagai berikut yaitu modal usaha untuk dagang, modal usaha untuk modal berternak, bantuan untuk bertani dan berkebun dan bantuan pendidikan (beasiswa), oleh karena itu yang menerima bantuan modal sebanyak 135 orang dari 285 orang yang dibantu Lembaga Zakat Pizsa, untuk jelasnya dapat dilihat dari keterangan tabel di bawah ini:

TABEL XVIII

**JENIS USAHA DAN JUMLAH ORANG YANG MENERIMA DARI LEMBAGA
ZAKAT PIZSA TAHUN 1996 S/D 1999**

Jenis Usaha	Jumlah (jiwa)	Persentase
Bantuan Modal Dagang	53 orang	39,25%
Bantuan Modal Berternak	25 orang	18,51%
Bantuan Modal Bertani dan Berkebun	37 orang	27,40%
Bantuan Pendidikan (Beasiswa)	20 orang	14,81%
Jumlah	135 orang	100%

Sumber : Laporan Keuangan Pizsa yang telah diproses 2000

Dari laporan yang dijelaskan di atas lembaga zakat ini berusaha membantu hampir keseluruhan aspek yang dijalani oleh masyarakat di kecamatan Rumbai. Karena untuk mengurangi tingkat kemiskinan di sekitar perusahaan, lembaga zakat ini terus melihat aspek-aspek yang lain untuk dibantu yang menjadi potensi untuk merubah tingkat kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan.

Bantuan terhadap usaha dagang oleh lembaga zakat ini sangat besar hal ini terlihat dari persentase bentuk bantuan yang diberikan dimana bantuan untuk modal dagang sebesar 39,25% dari keseluruhan masyarakat yang dibantu, dan dapat membantu dan dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Hal ini sesuai dengan penjelasan ibu ML, dimana pada tahun 1995

keluarganya untuk memenuhi kebutuhan kekurangan seperti makan harian saja tidak tercukupi dengan usaha yang dikerjakannya, dikarenakan kekurangan dana untuk mengembangkan modal.

Beliau menjelaskan untuk meminjam di bank tidak ada agunannya, kemudian ia mendaftarkan diri untuk dibantu Lembaga Zakat Pizsa mendapatkan bantuan, kemudian beliau mendapat bantuan sebesar Rp. 250.000 pada tahun 1996 dan mengembangkan usahanya sehingga pada tahun 2001 sewaktu peneliti mendatangnya usaha yang dikelola di tanah keluarga itu sudah meningkat menjadi toko kecil-kecilan dan dapat membantu kehidupan keluarga ibu ML¹⁴

D. Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Pizsa

1. Peran Lembaga Pizsa Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat

Pengelolaan zakat melalui lembaga zakat yang ada di daerah atau perusahaan akan dapat membantu para muzakki dalam menyalurkan hartanya kepada yang berhak menerimanya. Pengelolaan yang dapat berperan di tengah masyarakat didasarkan dengan pertimbangan antara lain; *pertama*, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat, *kedua*, menjaga perasaan rendah diri para mustahik apabila berhadapan langsung untuk menerima haknya dari para muzakki, *ketiga*, untuk mencapai efisiensi, efektivitas dan sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat, menurut skala prioritas yang ada di suatu tempat dan *keempat* untuk

¹⁴ Hasil wawancara peneliti kepada ibu ML di kediamannya pada tanggal 13 Agustus pada jam 09-10.30 Wib

memperlihatkan syiar Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang Islami. Sebaliknya juga pelaksanaan zakat begitu saja diserahkan kepada muzakki, maka nasib dan hak-hak orang miskin dan para mustahik lainnya tidak memperoleh jaminan yang pasti.¹⁵

Asas operasional dan pelaksanaan zakat yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa zakat menekankan kepada aspek kemanusiaan dan sosial. Dengan aspek ini lembaga zakat dapat berperan di dalam masyarakat, sehingga masyarakat miskin yang dibantu dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan bantuan zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat di sekitar perusahaan maka kesenjangan sosial dapat dipersempit.

Melihat peranan Lembaga Zakat Pizza di tengah-tengah masyarakat, peneliti melihat ada beberapa peranan yang di rasakan oleh masyarakat di sekitar perusahaan PT. Caltex Pacific Indonesia ini, diantaranya adalah :

1. Membantu masyarakat miskin di sekitar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan harian, yang bantuan tersebut berbentuk dana/uang atau modal usaha. Dengan bantuan ini masyarakat merasa terbantu dalam kebutuhan harian mereka.
2. Pengawasan, pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Pizza ini sangat bermanfaat dan memiliki peranan yang sangat besar dalam

¹⁵ "Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat" *Harian Republika*, 26 November 2001

membantu usaha yang diberi modal oleh lembaga ini, dari sini terlihat bahwa bantuan tidak hanya berupa uang akan tetapi juga dilakukan pengawasan yang berkelanjutan guna memonitor usaha yang dijalani, sehingga apabila ada masalah, petugas lapangan yang mengkoordinir di tempat yang telah ditentukan akan membantu dengan semampu mereka.

3. Da'wah, lembaga ini berperan dalam memberi pemahaman tentang berdagang dengan baik atau yang dibolehkan oleh ajaran Islam. Sehingga masyarakat yang dibantu dapat menjalankan usaha dan kegiatan sehari-harinya sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dakwah ini juga berperan dalam menjalin silaturahmi dan membagi pengalaman usaha yang telah didapatkan kepada masyarakat lain yang hadir pada acara dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga ini secara berkala.

Dari tiga peran yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia terlihat bahwa peran ini sangat mempunyai arti dalam kehidupan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga bantuan yang diberikan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan moral dan pemahaman terhadap agama Islam menjadi perlu sehingga peran yang dilaksanakan oleh lembaga ini sangat menekankan aspek moral dalam kehidupan sehari-hari.

Bantuan-bantuan yang diberikan secara bertahap yang dilakukan oleh lembaga zakat ini juga dapat membantu penerima dalam mengelola dana yang akan diterimanya sehingga dana tersebut tidak langsung habis pada hari itu juga. Peran ini sangat disenangi oleh penerima bantuan dana zakat ini karena pada umumnya

masyarakat yang menerima bantuan tidak tahan melihat uang yang banyak sehingga mereka berkeinginan untuk membeli barang-barang yang tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.¹⁶

2. Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat Pizsa

Respon yang muncul dimasyarakat sekitar perusahaan tentang bantuan dan keberadaan Lembaga Zakat Pizsa sangat banyak manfaat bagi masyarakat miskin, hal ini terlihat dari pengakuan beberapa masyarakat yang peneliti tanyakan, lembaga Pizsa ini membantu biaya rumah sakit bagi masyarakat yang kurang mampu dan bantuan-bantuan yang sangat berarti bagi masyarakat sekitar.

Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan tabel mengenai respon masyarakat terhadap keberadaan lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia sebagai berikut:



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Rafani tanggal 19 Agustus 2001 di kantor Lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia.

TABEL XIX
RESPON MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
LEMBAGA ZAKAT PIZZA PT. CALTEX PACIFIC INDONESIA

KATEGORI	RESPONDEN	PERSENTASE
Sangat Bermanfaat	47	94%
Bermanfaat	3	0,6%
Tidak Bermanfaat	-	-
Jumlah	50 orang	100%

Dari tabel di atas, 94% responden menyatakan lembaga Pizza sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan sehingga terlihat betapa besarnya manfaat lembaga zakat Pizza dalam kehidupan masyarakat sekitar perusahaan dan juga dapat membantu agenda pemerintah kota Pekanbaru dalam mengentaskan kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisa mengenai pengelolaan zakat profesi di perusahaan yang dikelola oleh lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia maka dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi zakat karyawan atau zakat profesi di PT. Caltex Pacific Indonesia sangat besar hal ini terlihat dari 1000 karyawan yang beragama Islam 256 orang karyawan menyetorkan dana zakat profesinya ke Lembaga Zakat Pizsa, potensi ini apabila digali menjadikan lembaga ini mampu membantu masyarakat miskin baik di sekitar perusahaan maupun masyarakat miskin yang jauh dari kawasan perusahaan.
2. Aspek pendistribusian dalam lembaga Pizsa ini menjadi misi dari gerakan sosial yang dilakukan oleh pengurus. Dalam pendistribusian dana zakat profesi ini, pengurus berusaha membantu masyarakat miskin dan yang memerlukan bantuan dalam berbagai bidang, diantaranya :
 - a. Kebutuhan harian, bantuan ini sangat diperlukan oleh masyarakat miskin di sekitar perusahaan PT. Caltex Pacific Indonesia karena kebutuhan yang sangat mendesak dalam memenuhi kebutuhan harian mereka, lembaga Pizsa berusaha menyeleksi dengan seksama terhadap masyarakat yang akan dibantu.

- b. Biaya pendidikan, biaya pendidikan yang diberikan oleh lembaga Pizsa ini membantu masyarakat miskin yang anaknya mempunyai potensi dan prestasi di sekolahnya, bantuan ini berupa dana atau uang sekolah hingga menyelesaikan sekolahnya.
 - c. Modal usaha, bantuan berupa modal usaha ini masih sedikit dibandingkan dengan bantuan harian yang diberikan kepada yang berhak, hal ini dikarenakan tidak banyak masyarakat yang menerima bantuan dana zakat profesi dari lembaga Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia dapat menjalankan usaha yang akan dibantu oleh lembaga ini, sehingga kesungguhan dalam meningkatkan taraf hidup mereka tidak dapat dilakukan, maka dari itu lembaga Pizsa membantu kepada masyarakat yang mempunyai usaha atau yang benar-benar mau berusaha.
3. Pengelolaan zakat dalam sebuah lembaga zakat yang dilakukan dengan manajemen yang baik akan dapat mengentaskan kemiskinan di wilayah kerja lembaga tersebut. Lembaga Zakat Pizsa melakukan hal ini dengan baik sehingga pemerintah kota terbantu dengan program yang dijalankan oleh lembaga ini, sehingga angka pengangguran dan kemiskinan dapat dikurangi.
 4. Peranan yang diberikan oleh lembaga Pizsa ini menjadikan masyarakat sekitar perusahaan terus berusaha untuk memperbaiki kehidupan mereka. Dari aspek sosial mendekatkan karyawan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial antara masyarakat sekitar dengan karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia.

5. Keberadaan lembaga zakat ini sangat direspon dengan positif oleh masyarakat sekitar perusahaan hal ini terlihat dari harapan yang sangat besar dari masyarakat akan bantuan-bantuan yang diberikan oleh lembaga zakat ini guna membantu kebutuhan dan usaha yang mereka jalani.
6. Model yang digunakan Lembaga Zakat Piza ini dapat dicontoh oleh pemerintah kecamatan dalam membantu masyarakat miskin dengan dana bantuan yang disediakan oleh pemerintah daerah, karena Lembaga Zakat Piza memulai mencari masyarakat miskin dari tokoh-tokoh masyarakat di sekitar daerah yang akan dibantu dan menjadikan mesjid sebagai pusat informasi dalam mendapatkan bantuan.



B. Saran-Saran

Setelah selesai menyusun dan menyimpulkan tesis ini maka saran-saran yang berkaitan dengan bahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya rekonstruksi konsep pemahaman tentang zakat dimana selama ini zakat hanya identik dengan bulan Ramadhan yaitu zakat fitrah, namun pemahaman tentang zakat yang berhubungan dengan penghasilan masyarakat yang mampu, sehingga kesadaran untuk menyisihkan harta mereka sangat kurang.
2. Kepada pihak yang berwenang Departemen Agama kota Pekanbaru atau MDI (Majlis Da'wah Indonesia), supaya meningkatkan sumber daya manusia para mubalighnya terhadap materi zakat sehingga pemahaman masyarakat akan pentingnya zakat profesi, dapat membantu masyarakat yang kurang mampu,

sehingga pengetahuan masyarakat akan zakat terus bertambah dan tidak hanya mengetahui zakat fitrah saja.

3. Kepada pengurus Lembaga Zakat Pizsa hendaknya mampu dan terus menjelaskan ajaran agama secara konseptual, sehingga pemahaman muzakki atau calon muzakki menjadi luas dan benar, yang akhirnya tercermin pada perilaku kehidupan mereka sehari-hari dan diharapkan berdampak pada peningkatan kesadaran sosial di sekitar mereka. Maka dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakatpun akan meningkat.
4. Kiranya bagi peneliti yang memfokuskan dirinya kepada bidang ekonomi Islam diharapkan memiliki kapasitas ilmu yang integral, bukan hanya menguasai ilmu-ilmu yang berkenaan dengan ekonomi Islam akan tetapi diharapkan memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu pengetahuan yang mendukung terhadap ilmu ekonomi Islam itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas terhadap hasil penelitian yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Zakat dan Waqaf*. Jakarta: UI-Press.
- Al-Bahi, Muhammad. 1979. *Manhaj al-Qur`an fi Tahwir al-Mujtama`*. Kairo: Dar al-Gharib.
- Al-Baqi, Muh. Fuad Abdullah. 1408H/1988M. *Al-Mu`jam al-Mufahras li alfadz al-Qur`an*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Fairuzzabadi, Abu Thahir Bin Ya`cub. Tanpa Tahun. *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn Abbas*. Beirut: Dar al Fikr.
- Al-Maraghi, 1974. *Tafsir al-Maraghi*. Juz III. Beirut: Dar al Fikr.
- Al-Qurthubi, Abdullah Muhammad bin Ahmad al Azhari. 1967. *al-Jami` li Ahkam al-Qur`an*. Kairo: Dar al-Katib al-Arabiyyah.
- Al-Zuhayly, Wahbah, 2000. *al-Fiqhi al Islam Adilatuh*. Terjemahan oleh Agus Efendi dan Bahruddin Fanani. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- As-Shiddiqy, Hasbi, 1963. *Kuliah Ibadah, Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Az-Zamakhshari, Abd al-Qasim Ibn Muhammad Ibn Umar. Tanpa Tahun. *Al-Kasysyaf `an Haqaiq al-Aqawil fi wujuh at-Ta`wil*. Taheran: Intisyarat Aftab.
- Badan Pusat Statistik, 2000. *Kota Pekanbaru Dalam Angka*. Pekanbaru.
- , *Kecamatan Rumbai Dalam Angka*. Pekanbaru.
- Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. 2000. *Sekilas Sejarah Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- “Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Dalam *Harian Republika*, 26 November 2001. Jakarta.
- Ibnu Katsir. 1966. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz III. Kairo: Dar al Fikr.
- Ibnu Arabi, Abu Bakar Muhammad Ibn Abdillah. 1972. *Ahkam al-Qur`an*. Kairo: Isa Bab al-Halabi.

Laporan Keuangan Pizsa Periode Januari-Desember 1999.

Manan, Muhammad Abdul. 1998. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Terjemahan Oleh M. Nastangin. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Meidawati, Neni. 1998. "Akuntansi Zakat dan Pengelolaannya di Perusahaan". Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodelogi Penelitian Kulaitatif*, Yogyakarta: Raka Surasin.

Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat; Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filasafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadits*, Terjemahan oleh Salman Harun dan Didin Hafifuddin, Bandung: Mizan

----- . 1995. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Terjemahan Oleh SyafrilHalim. Jakarta: Gema Insani Press.

Quthub, Sayid. 1971. *Fi Zilal al-Qur'an*, Juz I, Beirut : Ihya Turats al-Arabi.

Raharjo, Dawam. 1987. *Perspektif Deklarasi Mekkah Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan.

----- . 1999. *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syarifuddin, 2000. "*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Gadai Pada Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin*".

Sumardi, Mulyanto. (Ed.). 1982. *Penelitian Agama : Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Sinar Agape Press.

Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sekilas Sejarah Lembaga Zakat Pizsa PT. Caltex Pacific Indonesia.

Triyuwono, Iwan dan Mohammad As'udi. 2001. *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Zakat*. Malang: Salemba Empat.

Triyuwono, Iwan. 2000. *Organisasi dan Akuntansi Syar`i*. Bandung: Mizan.

Undang-Undang R.I. Nomor 38 Tahun 1999, “Tentang Pengelolaan Zakat”

“Prinsip-Prinsip Manajemen Dan Operasional Organisasi Pengelolaan Zakat”. Dalam
Hidayatullah. 2000



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



LAMPIRAN


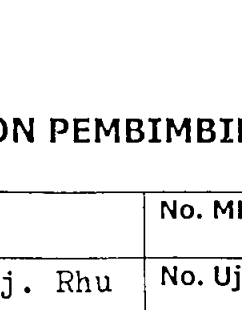
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama: Muhammad Zuzali.S.Ag	No. MHS.: 2001003
Alamat: Jl. Kampar VII/11 A Tj. Rhu Pekanbaru Riau	No. Ujian:
Jl. Ori I/VI Papringan Yogyakarta	

Judul Tesis	PENGELOLAAN ZAKAT DI PERUSAHAAN. (Studi Kasus Pada Lembaga Pizza di PT. Caltex Pacific Indonesia Rumbai)
-------------	---

PERMASALAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana potensi zakat profesi pada karyawan PT. Caltex Pacific Indonesia dalam mengurangi kemiskinan terhadap masyarakat sekitar perusahaan. 2. Bagaimana tanggapan masyarakat atas keberadaan lembaga - PIZSA dalam mengangkat tingkat kehidupan masyarakat sekitar.
--------------	---

Mengetahui
Kabid. Akademik,

M. Ag.


Yogyakarta, 22 April 01
Yang mengajukan,

Muhammad Zuzali. S.Ag

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

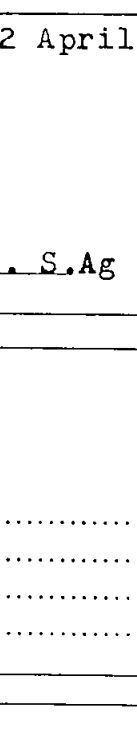
Dengan ini Judul dinyatakan **DISETUJUI/DITOLAK**

Catatan :

.....

.....

.....

Tanggal, _____
Pembimbing,

Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D

NB: dibuat rangkap 2
- untuk MSI-U11
- untuk yang bersangkutan

Persetujuan
Proposal Penelitian
Untuk Penyusunan Tesis Berjudul :

**PENGELOLAAN ZAKAT DI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Lembaga Pizsa di PT. Caltex Pacific Indonesia Rumbai)**

Yang diajukan Oleh :
Muhammad Zuzali. S.Ag
NIM : 2001003



Telah disetujui

Pembimbing Tesis

Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph. D.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tanggal, 12 April 2001

Mengetahui
Ketua Program Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Tanggal: 25 Juni 2001

(DR. H. Imam Syafi'i, MA.)

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal tesis dengan judul :

PENGELOLAAN ZAKAT DIPERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Lembaga Zakat di PT. Caltex Pacific Indonesia Rumbai)

Yang disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ZUZALI, S.Ag

No. Peserta : 2001003

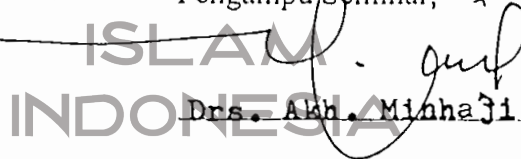
Telah diseminarkan pada :

Tanggal : 07 April 2001

Dan telah direvisi sesuai dengan hasil seminar.



Yogyakarta, ~~12 April 2001~~
Pengampu Seminar,



Drs. Akh. Minhaji, MA. Ph.D

NB : dibuat rangkap dua

Panduan Wawancara
Pengelolaan Zakat Di Perusahaan
(Studi Kasus Pada Lembaga Pizsa di PT. Caltex Pacific Indonesia Rumbai)

A. Identitas Responden

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Desa/kelurahan :
- 4. Pekerjaan :
- 5. Pendidikan terakhir :
- a. Formal :
- b. Non Formal :
- 6. Jumlah Keluarga :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Pertanyaan-Pertanyaan

- 1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap keberadaan lembaga zakat Pizsa ?
.....
- 2. Adakah manfaat keberadaan lembaga zakat Pizsa yang dikelola oleh perusahaan minyak yang berada di sekitar anda ?
.....
- 3. Kalau ada apa saja manfaat yang anda rasakan
.....

4. Apakah anda pernah mendapat bantuan dari lembaga Pizsa yang ada di PT. Caltex Pacific Indonesia

.....

5. Dalam bentuk apa saja yang pernah anda terima

.....

6. Menurut anda model apa yang anda sukai dalam bantuan tersebut

.....

7. setelah mendapat bantuan tersebut, apa yang anda lakukan

.....

8. mengapa anda memilih aktivitas tersebut

.....

9. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut

.....

10. Adakah kerja sama yang di tawarkan oleh Pizsa terhadap usaha anda

.....

11. Kalau ada dalam bentuk apa

.....

12. Dengan bantuan yang diterima apakah dapat membantu atau meningkatkan pendapatan anda

.....



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

13. Apakah ada pengurus Piza meminta laporan terhadap usaha anda yang di bantu

.....

14. Kalau ada dalam bentuk apa pemberitahuan tersebut

.....

15. Dengan bantuan tersebut apakah anda merasa terbantu dalam bidang ekonomi anda

.....

Catatan : Panduan wawancara ini dikembangkan di lapangan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. (0274) 523637 Fax. (0274) 523637 Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor: 303/PS-MSI/VI/2001

Yogyakarta, 30 Juni 2001

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Ijin
Penelitian

Kepada Yth.
Kasospol Pekanbaru
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Muhammad Zuzali, S.Ag No. Peserta : 2001003
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Bermaksud melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan tesis dengan judul :
PENGELOLAAN ZAKAT DI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Lembaga Piza di PT Caltex Pasific Indonesia Rumabai)

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melakukan penelitian di Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

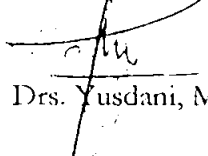
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peserta
Yang bersangkutan

Muhammad Zuzali, S.Ag

Ketua Program
u.b. Kabid Akademik


Drs. Yusdani, M.Ag



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. (0274) 523637 Fax. (0274) 523637 Yogyakarta

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor: 294/PS-MSI/VI/2001

Yogyakarta, 26 Juni 2001

Lamp. :-

Hal. : Permohonan Ijin
Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Lembaga Pizza
Di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : Muhammad Zuzali, S.Ag
Konsentrasi : Ekonomi Islam

No. Peserta : 2001003

Bermaksud melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan tesis dengan judul :
PENGELOLAAN ZAKAT DI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Lembaga Pizza di PT. Caltex Pasific Indonesia Rumbai)

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melakukan penelitian di Lembaga/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peserta
Yang bersangkutan

Muhammad Zuzali, S.Ag

Ketua Program
a.b. Kabid Akademik

Drs. Yusdani, M.Ag





Panitia Pengumpul dan Penyalur Zakat, Infaq dan Shadaqah
 Sekretariat Masjid Al-Ittihad - Komplek PT CALTEX PACIFIC INDONESIA
 Rumbai 28271 Telepon 592901



No. : _____

Tgl. _____

Formulir Penyerahan Zakat



Udah diterima oleh

Nama : _____
 Alamat : _____
 Status Perkawinan : _____
 Pekerjaan : _____

Yang bersangkutan termasuk dalam kelompok asnaf

- A. Fakir B. Miskin C. Ghorim D. Fisabilillah E. Muallaf F. Musafir G. Ami

Yang sejumlah _____ Rup

dalam angka Rp. _____

Zakat yang diterima ini Insya Allah akan digunakan untuk _____

Penerima zakat tersebut diatas diusulkan oleh (sebagai Saksi I)

Nama Lengkap : _____
 Alamat : _____
 Pekerjaan : _____
 Hubungan dengan penerima Zakat _____

Yang menyerahkan

Pekanbaru
 Penerima Zakat

Amil

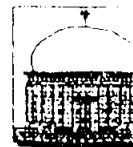
Saksi I

Saksi II

Catatan



Panitia Pengumpul dan Penyalur Zakat, Infaq dan Shadaqah
Sekretariat Masjid Al-Ittihad - Komplek PT CALTEX PACIFIC INDONESIA
Rumbai 28271 Telepon 592901



Tgl. _____

Formulir Usulan Zakat

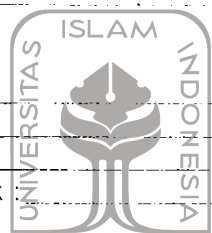
Formulir ini harus diisi oleh pemberi rekomendasi bagi calon penerima zakat dengan mengemban amanah

Data Pribadi Calon Penerima Zakat

Nama Lengkap : _____
 Alamat Lengkap : RT. _____ RW. _____ Kelurahan _____ Masjid : _____
 Jl. _____
 Nomor : _____
 Status Perkawinan : _____
 Pendidikan Terakhir : _____
 Aktivitas Keagamaan : _____

Data Pekerjaan

Nama Lengkap : _____
 Banyaknya Bekerja : _____
 Penghasilan per Bulan : _____
 Tujuan Zakat yang diusulkan akan digunakan untuk _____



Apakah termasuk dalam kelompok asnaf

- A. Fakir B. Miskin C. Ghorim D. Fisabilillah E. Muallaf F. Musafir G. Amil

Jumlah bantuan Zakat yang diusulkan adalah sebesar Rp. _____
 dengan Huruf : _____

Usulan oleh

Nama : _____
 Alamat : _____
 Pekerjaan : _____
 Hubungan dengan penerima Zakat : _____
 Jabatan Amil : _____

Pekanbaru

Nama dan Tandatangani Pengusul

Untuk Diisi oleh Pengurus PIZSA	Kolom Persetujuan / Penolakan
Disetujui / Dipertimbangkan / Ditolak	Amil
Keputusan / Pertimbangan	
	Koord. Bid. Pendayagunaan
Jumlah yang disetujui Rp.	Ketua

**JADUAL PENELITIAN
JULI – DESEMBER 2001**

Juli	Agustus	September	Oktober	November dan Desember
1. Persiapan - Pengurusan Administrasi - Surat Izin 2. Penjajakan Pendahuluan - Demografi - Statistik - Inventarisasi Key Informan Dan informan	Pengumpulan data Lapangan I - observasi partisipasi Pengumpulan data lapangan lanjutan - Wawancara - Kategorisasi - Analisa Awal	Analisa akhir - Pengolahan dan penulisan draft laporan awal -Mengadakan diskusi terhadap analisa penelitian	Revisi menelaah kembali hasil penelitian - Konsultasi -Penulisan laporan akhir	Pengandaan Laporan - Ujian Tesis - Revisi



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA